



APRIL

Tanoto
Foundation



2021



Menulis Mimpi, Membentang Asa

Tutor Pejuang Mimpi Menggapai Prestasi untuk Negeri



Menulis Mimpi, Membentang Asa

Tutor Pejuang Mimpi Menggapai Prestasi untuk Negeri

DAFTAR ISI

1

Prakata Sekapur Sirih

4
4

- Dekan Fakultas Teknik Universitas Riau 4
- Mill Operations Support Director
PT Riau Andalan Pulp and Paper 6
- Head of Strategic Planning and Partnership
Tanoto Foundation 8

2

Pejuang Mimpi

11

- Dorongan Penuh Dedikasi 12
- Tekad Kuat untuk Melampaui Batas 14
- Proses Panjang yang Membuahkan Hasil 16
- Perempuan: Memiliki Kesempatan yang Sama 18
- Kuliah: Harapan untuk Kehidupan Lebih Baik 20
- Saya Buktikan, Perempuan Juga Bisa 22
- Jangan Pernah Berhenti Belajar 24
- Perubahan Besar Dimulai dari Sini 26
- Berprestasi Bisa di Mana Saja 28
- Ketidaksengajaan yang Menunjukkan Jalan 30
- Berteman dengan Rintangan 32

3

Pencetak Para Ahli

35

- Bangga Menjadi Bagian dari Sejarah 36
- Komunikasi adalah Kunci 38
- Melanjutkan Tongkat Estafet Pejuang Ahli 40
- Sukai, Cintai, Jalani 42
- Tanggung Jawab Mencetak Tenaga Ahli 44
- Kosongkan Gelas Agar Bisa Diisi Lagi 46
- Sang Pemula yang Membawa Harapan 48
- Jarak Bukan Rintangan untuk Memberi Perubahan 50
- Semangat Belajar Sepanjang Hayat 52
- Kesempatan Emas Itu Bernama Pendidikan 54
- Semangat Kalahkan Tantangan! 56

4

Selayang Pandang Dedikasi Tanpa Henti untuk Negeri

50

61

- Pencetak Generasi Kompetitif dan Siap Bersaing di Industri 62
- Sinergi antara Pendidikan dan Industri 64



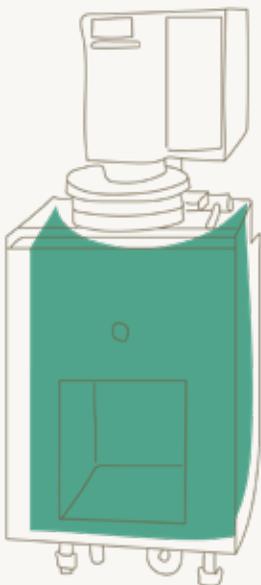
Dekan Fakultas Teknik

Universitas Riau

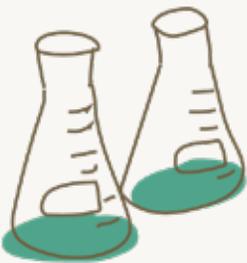
Assalamu'alaikum warohmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kita ucapkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat-Nya Program Studi Teknologi Pulp dan Kertas (Prodi TPK), Jurusan Teknik Kimia, Fakultas Teknik, Universitas Riau (UNRI), untuk pertama kalinya telah mewisuda lulusannya pada jenjang Diploma Tiga (D3). Pada wisuda Tahun 2021 ini Prodi D3 TPK Universitas Riau telah meluluskan sebanyak 46 orang mahasiswa, tepat 3 tahun setelah Prodi D3 TPK berdiri melalui SK Kemenristek DIKTI No. 554/KPT/2018 tanggal 6 Juli 2018. Untuk itu, perkenankan saya sebagai pimpinan Fakultas Teknik untuk menyampaikan ucapan selamat yang tulus kepada para alumni/lulusan Prodi D3 TPK UNRI angkatan pertama ini dan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak atas segala usaha, kerja keras serta dedikasinya untuk kemajuan prodi ini.

Prodi D3 TPK UNRI ini berdiri atas inisiasi kerjasama antara Universitas Riau dengan Tanoto Foundation dan PT Riau Andalan Pulp and Paper (PT RAPP). Hibah gedung dan fasilitasnya dari Tanoto Foundation, pengembangan kompetensi dosen, bantuan peralatan praktikum dari PT RAPP, serta kurikulum yang didesain termasuk didalamnya 9 bulan magang di industri dan hadirnya dosen-dosen praktisi merupakan langkah-langkah kongkret pelaksanaan konsep *link and match*. Konsep ini memastikan dunia pendidikan agar selaras dengan kebutuhan dunia kerja yaitu menyiapkan sumber daya manusia yang siap pakai dan produktif



khususnya dibidang pulp dan kertas. Hal ini dibuktikan dengan 98% lulusan yang langsung bekerja di PT RAPP.



Kerjasama dengan industri yang telah dibangun dan pembinaan terhadap Sekolah Menengah Kejuruan yang sudah mulai di-inisiasi merupakan peluang untuk dapat meningkatkan jenjang prodi menjadi Sarjana Terapan kedepan sesuai dengan amanat Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi (DIKSI).

Semoga booklet alumni/lulusan dan tenaga pendidik ini tidak hanya akan menjadi kenangan yang sangat berarti bagi para alumni, keluarga wisudawan, serta sivitas akademika Universitas Riau, namun juga dapat menjadi kisah inspiratif bagi banyak orang.

Wassalam,

Prof. Dr. Eng. Ir., Azridjal Aziz, ST., MT., IPU.



Mill Operations Support Director

PT Riau Andalan Pulp and Paper

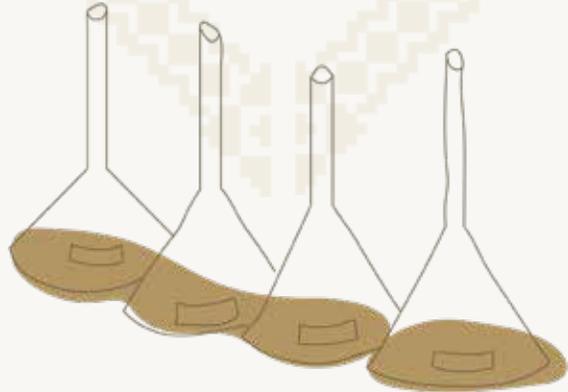
Pertama-tama saya ucapkan selamat atas peluncuran buku ini, dan terima kasih kepada Tanoto Foundation yang telah mendokumentasikan testimoni para alumni angkatan I Program Studi D3 Teknologi Pulp dan Kertas Universitas Riau.

Program Studi D3 Teknologi Pulp dan Kertas Universitas Riau adalah bentuk perhatian PT Riau Andalan Pulp and Paper – APRIL Group terhadap dunia pendidikan di Indonesia pada umumnya, dan Riau pada khususnya. Merupakan sebuah kebanggaan, D3 TPK UNRI Ini menjadi pionir program pendidikan vokasi khusus pulp dan kertas yang tercatat dan telah diresmikan oleh Menristekdikti.



Kurikulum TPK yang didesain bersama antara Universitas Riau, Tanoto Foundation dan RAPP merupakan kurikulum yang unik, materi perkuliahan disesuaikan dengan kebutuhan skill dan kompetensi industri pulp dan kertas,

Di tahun 2021 kami dengan bangga menyambut 48 lulusan angkatan 1 TPK UNRI bergabung bersama kami di perusahaan. Ini artinya 99% lulusan TPK UNRI bisa diserap oleh dunia industri. Dengan demikian, TPK UNRI telah terbukti menghasilkan lulusan yang siap kerja di dunia industri pulp dan kertas.



Saya berharap, lulusan TPK UNRI kelak juga akan menjadi sumber daya manusia yang siap kerja di berbagai industri di dalam dan luar negeri. Inovasi, kolaborasi dan kemitraan dengan berbagai instansi dan perusahaan perlu terus dibangun agar D3 TPK UNRI menjadi *center of excellence*.

Saat buku ini diluncurkan, sebanyak 48 orang alumni saat ini sedang membangun jalan karir mereka di APRIL dan APR. Semoga Sukses!

Ucapan terima kasih yang mendalam kami ucapkan kepada Rektor UNRI Prof. Dr. Ir. Aras Mulyadi, M.Sc, DEA dan seluruh civitas akademika Universitas Riau yang terus mendorong TPK UNRI menjadi *center of excellence*, pusat pengembangan sumber daya manusia, penelitian dan pengembangan teknologi melalui kemitraan dan kolaborasi dengan berbagai pihak.

Harapan saya semoga prodi D3 TPK UNRI semakin dikenal luas oleh masyarakat, menjadi jurusan favorit yang menghasilkan SDM handal dan siap memasuki dunia insdustri yang beragam.

TPK UNRI Jaya selalu!

Mhd. Ali Shabri

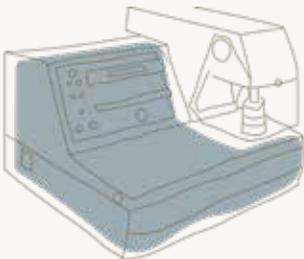


Head of Strategic Planning and Partnership

Tanoto Foundation

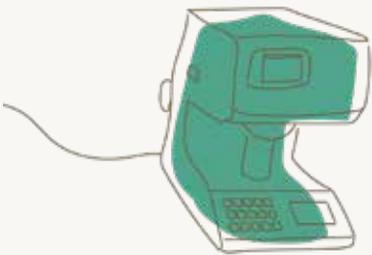
Pendidikan telah menjadi perhatian kami sejak lama. Kami percaya bahwa setiap orang harus mendapatkan kesempatan untuk merealisasikan potensi dirinya secara penuh. Kami percaya bahwa pendidikan yang berkualitas merupakan gerbang utama menuju percepatan kesetaraan peluang bagi anak bangsa.

Bagi banyak orang, pendidikan tinggi hanyalah mimpi yang terlalu tinggi untuk digapai. Dengan berbagai kondisi tersebut, mereka berhak mendapatkan peluang yang sama. Untuk itu, Tanoto Foundation hadir dengan berbagai peluang untuk memperluas kesempatan pendidikan untuk semua.



Berbagai kerja sama yang intensif kami lakukan bersama berbagai pihak. Tidak lain, bertujuan untuk memperbesar peluang pendidikan agar dapat dirasakan lebih banyak orang. Sehingga, kita dapat mendapat generasi penerus yang terdidik, terlatih, untuk Indonesia yang lebih baik. Program Studi D3 Teknologi Pulp dan Kertas (TPK) adalah satu diantara sekian bentuk komitmen kami dalam memajukan pendidikan untuk generasi yang lebih baik.

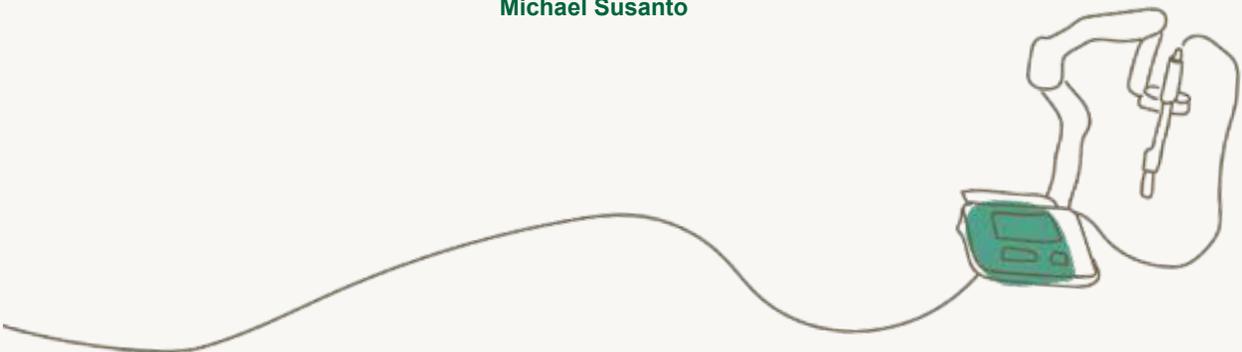
Kami lebih dari sekedar yakin, anak-anak bangsa tidak akan menyiakan peluang dan kesempatan yang akan diberikan. Sebagaimana berbagai program pendidikan kami yang sudah berjalan selama ini.

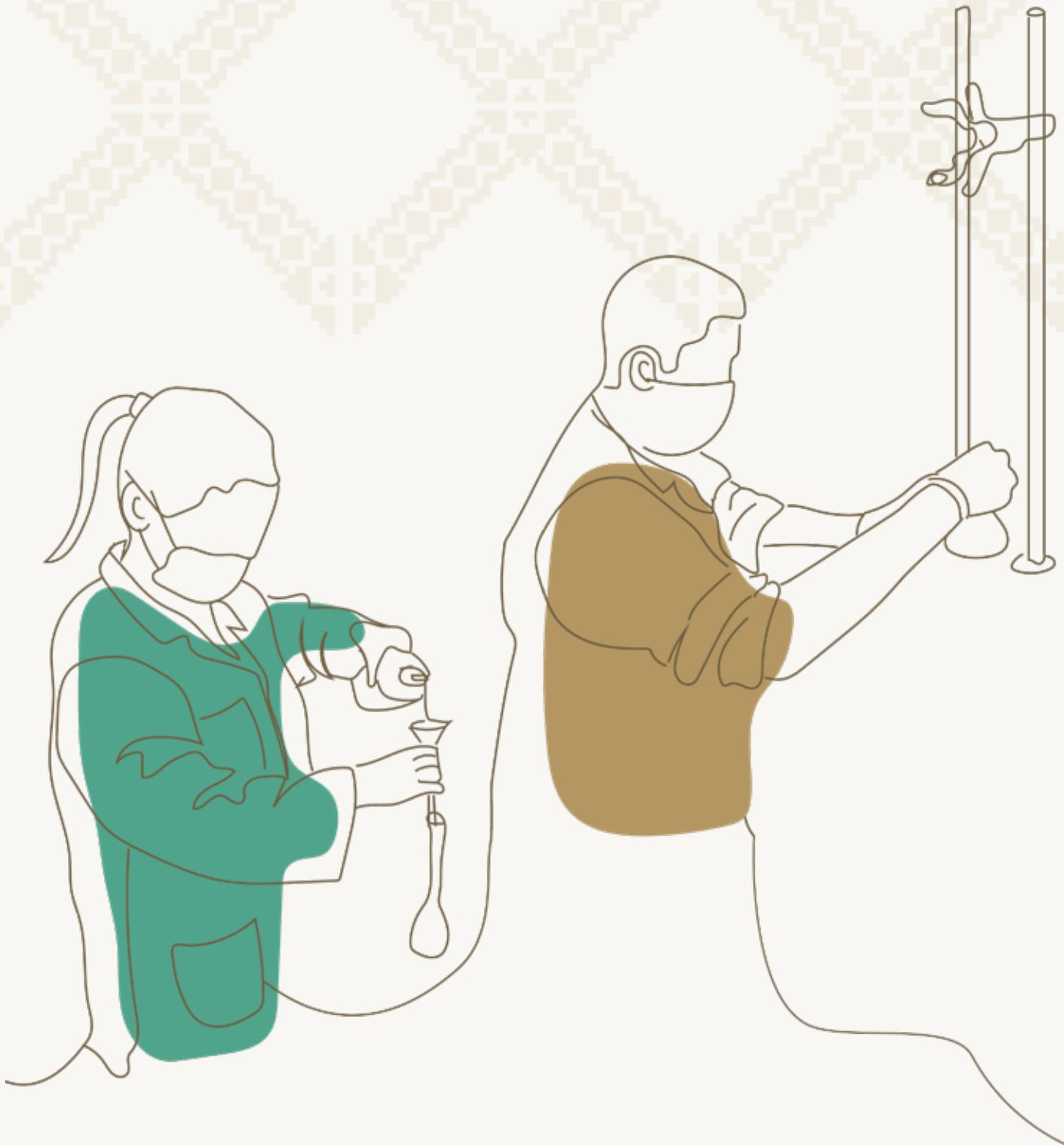


Saya ucapkan terimakasih kepada semua semua pihak yang telah memberikan dedikasi yang besar serta kerjasama yang erat demi kemajuan Prodi D3 Teknologi Pulp dan Kertas, Universitas Riau.

Dengan adanya booklet ini, menjadi tanda semangat kita yang membara dalam meningkatkan kualitas pendidikan, terutama dalam bidang pulp dan kertas. Langkah kami tidak akan berhenti sampai di sini, kami akan terus berusaha memberikan peluang pendidikan berkualitas untuk putra-putri terbaik negeri.

Salam,
Michael Susanto





Pejuang Mimpi

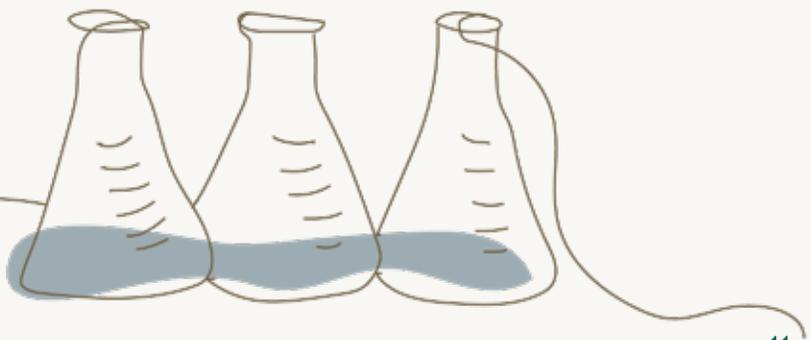
Di sinilah semua mimpi dan harapan itu dimulai. Program Studi D3 Teknologi Pulp dan Kertas, Fakultas Teknik Kimia, Universitas Riau. Program studi yang baru saja menunjukkan kiprahnya di tahun 2018 namun telah mampu mencetak para pejuang mimpi yang berhasil mengejar impiannya.

Jumlah Mahasiswa Laki-laki dan Perempuan Angkatan 2018 (Angkatan Pertama)



Total 47 orang

Berdasarkan data bulan Januari 2022.





Dorongan Penuh Dedikasi

Monica Seres Simanjuntak

“Kamu pasti bisa”, kalimat yang selalu menggetarkan hati untuk terus berusaha yang terbaik.

Pelita di tengah kegelapan, mungkin itu kalimat yang tepat untuk menggambarkan sosok pendidik di kampus yang baru saja saya tinggalkan pada bulan Juli 2021 lalu. Menjadi alumni Prodi D3 Teknologi Pulp dan Kertas merupakan salah satu keberuntungan dan kehormatan bagi saya, Monica, anak pertama dari enam bersaudara. Entah bagaimana caranya saya harus berusaha untuk bisa kuliah tanpa membebani kedua orang tua.

Keberuntungan yang saya maksud, tidak hanya tentang bagaimana saya mendapat kesempatan kuliah dengan biaya pendidikan penuh oleh Tanoto Foundation, tapi juga bagaimana para dosen yang dengan sepenuh hati membimbing serta mendidik kami sampai siap bekerja di bidang industri.

Masih teringat, sosok ibu kepala prodi dengan senyum ramahnya mendorong saya untuk berani melangkah menjadi salah satu peserta yang mempresentasikan karya ilmiah yang diselenggarakan di Universitas Riau.

Awalnya saya ragu, apa mampu saya mengikuti kompetisi Universitas Riau International Conference on Science and Environment 2019 (URICSE-2019) pada Bulan September tahun 2019 lalu.

URICSE merupakan konferensi penelitian sains dan lingkungan yang diadakan secara rutin setahun sekali sejak tahun 2019. Konferensi ini memiliki tujuan untuk mempromosikan pertukaran informasi ilmiah antara peneliti, universitas, dan praktisi yang bekerja di seluruh dunia seperti



Banyak praktik, itu salah satu keunggulan lulusan D3 dibandingkan S1.

Colombia, Thailand, Russia, China, Vietnam, Irak, Turkey, Japan, Malaysia dan Indonesia.

Namun dorongan dari Bu Evelyn, serta tekad saya untuk membanggakan orang tua dan adik, saya pun berani melangkah. “Kapan lagi saya punya kesempatan berprestasi” kata-kata itu yang selalu saya camkan dalam diri sehingga ingin memberikan yang terbaik untuk kampus.

Walau jadwal cukup padat, tak menyurutkan semangat saya untuk terus melangkah. Disela-sela waktu kosong kuliah, saya mempersiapkan materi, latihan presentasi, dan beragam persiapan lainnya, semua dipandu langsung oleh dosen Teknologi Pulp dan Kertas, Universitas Riau.

Bagi saya kontribusi para dosen tak hanya terkesan saat mengikuti kompetisi ini. Banyak teman-teman saya yang juga merasakan hal yang sama. Mereka mendorong mahasiswa TPK, tidak hanya kuliah pulang saja, namun juga aktif berkompetisi.

“Pelita di tengah gelapnya malam”, merekalah pemberi jalan mahasiswa untuk terus berkarya dan berprestasi demi anak didiknya. Dengan harapan ketika menghadapi dunia kerja, kami sudah mempunyai bekal yang cukup.

Berkat dorongan itu, dan tentunya keinginan diri sendiri, saya berani melangkah untuk berkarir di industri. Meski sempat diremehkan bagi saya tak jadi penghalang. Justru jadi cambuk, saya pun paham, sebagai perempuan bekerja di industri masih banyak dianggap tabu bagi mereka. Apalagi dengan pekerjaan yang tidak sedikit membutuhkan kekuatan fisik.

“Kamu pasti bisa”, kalimat yang selalu menggetarkan hati untuk terus berusaha yang terbaik.

Semoga semua ilmu yang saya dapatkan dari para dosen di kampus dapat menjadikan saya pribadi yang lebih bermanfaat. Kelak dapat menunjang karir saya ke depan, sehingga saya mampu turut andil membantu keluarga dan menyekolahkan adik saya.

Terima kasih pelita pendidikan TPK, jasamu tak tergantikan.



Tekad Kuat untuk Melampaui Batas

Rizky Dody Herlangga Hasibuan



Banyak praktik di laboratorium merupakan salah satu ciri khas program studi ini. Foto diambil sebelum masa pandemi COVID-19.

Sebagai lulusan SMA, saya paham banyak teman-teman yang memiliki mimpi untuk mengenyam pendidikan tinggi di kampus ternama. Namun, saya, Rizky Dody Herlangga Hasibuan, memiliki mimpi yang tidak biasa, yaitu masuk ke dunia militer. Tapi setelah berbagai serangkaian usaha dan kerja keras, saya tidak berhasil menggapai mimpi itu. Itu yang membuat saya banting setir, mencoba berdamai dengan kenyataan, bahwa takdir saya adalah menjadi mahasiswa untuk kembali duduk dan belajar.

Perjalanan saya menjadi seorang mahasiswa mungkin tak seindah kisah-kisah mahasiswa baru pada umumnya. Setelah gagal beberapa kali mendaftar sekolah militer, saya sempat berpikir apakah saya berhenti mencoba saja, ya? Sebab anggapan bahwa kuliah identik dengan sulit mendapatkan pekerjaan masih lekat dalam benak kedua orang tua saya.

Saya sempat hilang arah setelah kegagalan kedua mengikuti tes kuliah kedinasan. Bersyukur ada kawan baik saya yang mengenalkan Program Studi Teknologi Pulp dan Kertas (TPK), Universitas Riau. Saat itu ia meyakinkan saya untuk mencoba mendaftar, “siapa tahu ini rezeki kamu, keterserapan tenaga kerja di sini cukup besar”, katanya saat itu.

Meski tak mendapat dukungan penuh dari orang tua, berbekal keyakinan, saya mencoba untuk mengikuti sederet tes yang ada. Beruntung, saya lolos dan mendapatkan kesempatan menjadi mahasiswa di angkatan pertama Program Studi Teknologi Pulp dan Kertas. Senang rasanya, walau kadang

Pandai mengatur waktu merupakan salah satu kecakapan hidup yang betul-betul terasa sekali manfaatnya hingga saat ini.

getir juga, karena orang tua tak sepenuhnya mendukung. Tapi dalam hati saya, saya percaya saya bisa membuktikan bahwa berprestasi bisa di manapun. Termasuk saat menjadi mahasiswa di Universitas Riau.

Kerja keras dan dukungan dari lingkungan membawa saya pada prestasi yang sebelumnya tidak saya bayangkan. Di tengah sibuknya pembelajaran di perkuliahan, Alhamdulillah saya bisa mendapatkan kesempatan menjadi salah satu Duta Teknik di tahun 2019. Awalnya minder, apalah saya pada saat itu. Grogi, tidak percaya diri, dan berbagai kendala lainnya. “kakang yakin kamu bisa,” kalimat itu keluar dari sosok kakak tingkat yang akhirnya membuat saya mengiyakan kesempatan tersebut setelah semingguan lebih mempertimbangkan.

Berawal dari duta teknik, kepercayaan diri meningkat, sederet prestasi pun saya torehkan. Mulai dari menjadi perwakilan duta mahasiswa jurusan teknik, Universitas Riau, hingga didaulat sebagai MC penyambutan salah satu acara pemerintah daerah. Keterampilan berkomunikasi, kepercayaan diri, tidak akan saya dapatkan jika tak ada dukungan dari teman maupun kampus sebagai penyelenggara.

Motivasi saya adalah orang tua. Semua yang saya lakukan semata-mata untuk membuktikan kepada mereka bahwa anaknya pun bisa membanggakan dengan jurusan yang telah ia pilih. Makanya saya tak ingin membebani orang tua saya dengan apapun kebutuhan kuliah. Saya usahakan semua sendiri, membuka bimbingan belajar hingga bekerja sambil di cucian mobil, langkah nyata bahwa saya sungguh-sungguh mau kuliah mandiri. Di tengah banyaknya laporan laboratorium, saya tetap berusaha untuk membagi waktu sebaik mungkin. Pandai mengatur waktu merupakan salah satu kecakapan hidup yang betul-betul terasa sekali manfaatnya hingga saat ini.

Usaha tidak pernah mengkhianati hasil. Tekad yang kuat serta kerja keras untuk mewujudkan, akhirnya dapat menampik anggapan bahwa lulusan universitas sulit mendapat pekerjaan. Tak perlu menunggu lama, setelah lulus kuliah, saya langsung diterima di salah satu perusahaan kertas terbesar di Indonesia. Dengan pencapaian ini, orang tua saya pun tampak bahagia dan bangga. Saya juga lega bisa melihat senyum mereka.

Satu hal yang selalu saya pegang dalam hati, tak akan pernah saya melupakan jasa serta kebaikan teman-teman dan para pengajar di Teknologi Pulp dan Kertas. Terimakasih, berkat dukungan serta bantuan kalian, saya bisa seperti sekarang ini.[]





Proses Panjang yang Membuahkan Hasil

Welly Agus Wahyudi

Tahun 2018, saya masih sama seperti anak SMA yang baru lulus lainnya. Daftar berbagai jurusan kuliah yang saya inginkan. Tetapi cerita ini dimulai saat saya, Welly Agus Wahyudi, melihat beberapa orang berpakaian rapi datang ke SMA Don Bosco Padang. Siang itu, muka mereka tampak serius. Namun ternyata mereka membawa kabar baik. “Ada kesempatan beasiswa ke Universitas Riau”, katanya.

Kesempatan baik itu, tentu tidak saya sia-siakan. Kuliah adalah salah satu impian saya selepas SMA. Menjadi anak pertama dari 3 bersaudara, rasanya membuat saya semakin terpacu menuntut ilmu. Alasan terbesarnya tak lain karena saya ingin bisa segera bekerja. Tak dipungkiri biaya menjadi salah satu pertimbangan untuk meneruskan kuliah. Beruntungnya, ada kabar baik yang dibawa oleh mereka yang datang ke sekolah. Kesempatan meraih biaya pendidikan gratis ada di depan mata. Sontak ini seperti mimpi yang jadi kenyataan.

Dalam hitungan bulan, saya berusaha untuk memenuhi persyaratan beasiswa. Belajar hingga tengah malam, melalui buku ataupun gawai seadanya yang saya punya. Di benak saya, bisa mendapatkan beasiswa di Universitas Riau tentu akan sedikit meringankan beban ayah. Apalagi kondisi adik-adik yang masih butuh biaya sekolah.

Tekun belajar, tidak pantang menyerah, membawa saya akhirnya berhasil menjadi mahasiswa Universitas Riau, Jurusan Teknik Kimia, Program

Studi Teknologi Pulp dan Kertas (TPK) dengan biaya penuh dari Tanoto Foundation. Rasa haru dan bangga bercampur di dalam dada. Perjuangan baru dimulai sekarang.

Mengenal industri pulp dan kertas sebenarnya adalah hal yang baru bagi saya. Ini menjadi salah satu tantangan kuliah yang tak membuat saya gentar. Mengingat program studi ini lebih banyak praktik daripada teori. Tidak jarang, saya harus mengerjakan kuliah hingga larut pagi untuk menyelesaikan laporan praktik yang cukup banyak. Manajemen waktu dan konsentrasi penuh benar-benar dibutuhkan di sini. Jam belajar kami memang lebih banyak dibandingkan dengan jurusan lain pada umumnya. Namun dari sini saya belajar disiplin dan tanggung jawab. Saya yakin, apa yang usahakan saat itu akan berbuah manis nantinya.

Masih belum banyak tenaga ahli di industri pulp dan kertas, menjadi salah satu alasan tetap berjuang meskipun jalan tidak mudah. Peluang di industri ini masih sangat luas. Karenanya saya tidak menyalakan kesempatan untuk bisa kuliah di sini, di bangunan besar yang penuh dengan laboratorium penunjang pembelajaran. Bukan berarti belajar di bidang pulp dan kertas itu mudah, tapi saya selalu ingat petuah ayah, **“Ambillah kesempatan itu karena sekarang cari kerja susah, karena mau kuliah di mana saja pasti tujuannya adalah dapat pekerjaan,”** ujarnya.

Benar saja, selepas kuliah, saya tak perlu menunggu lama untuk segera terjun ke industri pulp dan kertas. Perjuangan saat kuliah terbayar ketika menginjak kaki di pabrik yang megah dengan teknologi terkininya. Manajemen waktu, disiplin, pantang menyerah, dan teliti, skill yang tidak lepas dari metode pembelajaran saat di kampus dulu. Meski awalnya berat, sekarang saya merasakan betul manfaatnya ketika di dunia kerja. Bukannya menyesal, saya justru semakin ingin belajar, dan menggali lebih dalam tentang teknologi pulp dan kertas. Sekarang saya bekerja di bagian *fiberline* -bagian yg mengolah dari proses pemasakan *chip* (kayu yang sudah dipotong) menjadi bubur kertas. Rasanya bersyukur dan semakin semangat untuk menggali potensi diri di industri ini.

Saya berharap tidak hanya berpuas diri dengan apa yang sudah saya dapatkan sekarang. Menjadi Welly yang membanggakan orang tua serta bermanfaat bagi lingkungan sekitar itu harapan saya ke depan.[]



Mahasiswa melakukan magang selama 9 bulan di PT Riau Andalan Pulp and Paper.



Perempuan: Memiliki Kesempatan yang Sama

Yoseva Ester Sigalingging

Berkarir di industri seharusnya bukan menjadi hambatan bagi seorang perempuan. Bagi saya, Yoseva, perempuan harus memiliki hak yang sama dengan laki-laki dalam hal pekerjaan. Selama mereka mampu dan bisa, tidak ada alasan untuk tidak memberikan kesempatan kepada mereka.

Sadari awal saya sudah mengetahui apa yang saya inginkan. Saya memang ingin berkarir di industri dan bisa menjadi sosok yang menginspirasi. Tentunya bukan hal mudah untuk bisa sampai di titik ini, dapat bekerja di salah satu perusahaan industri kertas terbesar di Asia, dengan posisi yang saya impikan pula.

Saya ingat betul bagaimana saya belajar untuk lolos tes perguruan tinggi. Saya juga masih ingat bagaimana rasa takjub saya ketika melihat bangunan megah dan bagus menjadi tempat saya menimba ilmu nantinya.

Di bangunan megah dengan beragam fasilitas, serta tenaga pendidik yang ahli di bidangnya, saya ditempa dan dididik hingga dapat menguasai ilmu pengolahan pulp, yang pada akhirnya menjadi sumber mata pencaharian saya hari ini.

Hal yang paling berkesan di masa kuliah, adalah banyaknya pelajaran praktik yang sangat berguna ketika saya bekerja. Seperti cara pengolahan pulp, kemudian bagaimana proses pengolahan bahan baku hingga siap dijual ke konsumen. Belum lagi, kesempatan kerja praktik, di mana saya



Menjadi team leader, salah satu mimpi yang ingin saya capai nanti.



bisa melihat langsung pembuatan kertas skala besar.

Ya, mata kuliah lapangan paling saya suka. Saya bisa praktik dan langsung melihat sendiri proses pengolahan kertas. Ada pula mata kuliah kesehatan dan keselamatan kerja yang mengasah kemampuan kita tentang apa yang tidak atau harus dilakukan ketika bekerja supaya tetap aman dan lancar.

Semua itu mungkin tidak akan saya dapatkan jika saya tidak mengambil kesempatan untuk kuliah di Jurusan Teknik Kimia, Program Studi D3 Teknologi Pulp dan Kertas, Universitas Riau, dengan biaya penuh dari Tanoto Foundation.

Pembelajaran di kampus yang terbilang padat, dari pagi sampai sore, tak jarang membuat saya jenuh bahkan sesekali ingin menyerah. Tapi setiap kali saya mengingat lagi apa impian saya dan dukungan orang tua, rasanya saya jadi malu sendiri.

Lingkungan pekerjaan yang tidak jauh berbeda dengan saat kuliah sangat membantu saya untuk berkembang dan semakin semangat dalam bekerja. Kini, saya telah bekerja di bagian departemen *pulp dryer*. Saya memantau kualitas pulp yang akan dikirim ke konsumen.

Menjadi *team leader*, salah satu mimpi yang ingin saya capai nanti. Prosesnya pasti tidak mudah, tapi saya yakin saya mampu membuktikannya. Diremehkan di awal tak masalah, toh nanti hasil yang akan menjawabnya. Prinsip saya, “jangan cepat menyerah kalau belum mencoba, harus terus berjuang semaksimal yang kita bisa. Dan jangan minder sebagai perempuan, karena kita bisa kok setara dan kelak menjadi pemimpin yang menginspirasi.” []



Magang 9 bulan di Industri berguna mempersiapkan lulusan D3 Teknologi Pulp dan Kertas untuk lebih siap kerja.



Kuliah: Harapan untuk Kehidupan Lebih Baik

Barlian Syaidi

Selalu ada jalan bagi mereka yang mau berusaha. Saya, Barlian, merasakan betul bagaimana rasanya setelah berupaya sebaik mungkin untuk mendapatkan bangku di salah satu lembaga pendidikan akuntansi pemerintah.

Rasanya sedih, hampir putus asa, apalagi jika teringat keluarga. Tiga tahun setelah ayah meninggal, kondisi rumah tentu berbeda. Saya sebagai anak pertama, memikirkan nasib pendidikan adik-adik dan tentu kemampuan perekonomian Ibu, sebagai satu-satunya orang tua yang saya punya sekarang. Kuliah adalah langkah awal untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik. Dengan ilmu yang didapatkan, saya bisa mencari uang dan membahagiakan keluarga, harap saya saat itu.

Rejeki memang tidak pernah tertukar, perjuangan panjang harus menempuh jarak dari Lipat Kain ke Pekanbaru demi mengikuti bimbingan belajar yang mulanya saya tujuan untuk jurusan lain terbayar dengan diterimanya saya di jurusan Teknik Kimia, Program Studi Teknologi Pulp dan Kertas (TPK), Universitas Riau.

Sebagai anak yang lama tinggal di daerah, saya takjub saat pertama kali melihat kampus saya. Kampus dengan bangunan baru, megah, dengan fasilitas yang cukup lengkap. Kesempatan ini juga sebagai tanda bahwa ada harapan bagi generasi muda di desa saya. Saya sering mendengar, teman-teman mengeluhkan tentang nasib setelah kuliah, tapi di prodi ini



Kunjungan Industri Pertama Program Studi Teknologi Pulp dan Kertas Tahun 2019 ke PT Riau Andalan Pulp and Paper. Foto diambil sebelum masa pandemi COVID-19.

saya justru mendapat peluang keduanya, kuliah dengan fasilitas yang mumpuni serta ketersediaan tenaga kerja yang tinggi di industri pulp dan kertas.

Hal ini tidak lepas dari kualitas dosen TPK. Dosen akademik maupun praktisi mendukung setiap pembelajaran mahasiswa. Praktisi yang datang juga dari staf ahli pabrik pulp dan kertas, seolah membawa suasana pabrik saat kuliah berlangsung. Tentunya ini menjadi suatu pengalaman lebih dibanding dengan mahasiswa lainnya yang mungkin baru mendapatkan momen tersebut saat magang.

Walau jadwal kuliah cukup padat, jiwa organisasi saya juga tidak patah. Di tengah banyaknya praktikum dan ditunjuknya saya sebagai Komandan Tingkat kelas 2018. Lelah? Pasti. Tapi saya sungguh menikmati. Apalagi saya tidak hanya setahun saja diberi amanah ini, melainkan semester tiga hingga lulus kuliah. Teman-teman angkatan percaya bahwa saya mampu mengkoordinir dengan cakap.

Jadwal kuliah yang padat bukan tanpa alasan. Sejak awal, TPK sudah menjelaskan bahwa lulusannya memang dicetak untuk bisa menjadi tenaga ahli yang cekatan. Namun jadwal kuliah dari pagi sampai sore, saya bisa belajar banyak hal. Salah satunya mengatur waktu dengan tepat.

Dari awal perkuliahan saya sudah bertekad untuk menjadi mahasiswa yang proaktif. Jiwa muda untuk aktif berorganisasi semakin hari semakin membara, apalagi keinginan untuk belajar berwirausaha. Minat tersebut tetap saya salurkan ke kegiatan BEM mahasiswa yang ada di kampus. Tapi saya paham, kuliah tetap nomor satu. Mengerjakan tugas, menemui dosen untuk responsi, praktikum, revisi laporan, sudah menjadi aktivitas rutin sehari-hari.

Walau letih dan jarang pulang ke rumah, kemampuan mengatur waktu ini sangat berguna ketika bekerja. Contohnya, saat kita harus mengerjakan banyak hal di pabrik. Saya bisa menentukan skala prioritas, meski bekerja dari pagi sampai sore, badan tetap fit sehingga fokus kerja terjaga. Kini saya telah bekerja di salah satu perusahaan kertas terbesar di Riau bahkan Asia dengan tanggung jawab pekerjaan sekarang di bagian *process recovery* bahan kimia di PT Riau Andalan Pulp and Paper (RAPP).

Kesempatan yang ada saat ini tak akan pernah terjadi jika saya menyerah di awal dan tidak mengambil kesempatan beasiswa dari Tanoto Foundation. Saya pun berharap akan semakin banyak orang yang tahu jurusan TPK dan mengambil peluang di industri pulp dan kertas.[]



Walau letih dan jarang pulang ke rumah, kemampuan mengatur waktu ini sangat berguna ketika bekerja.





Saya Buktikan, Perempuan Juga Bisa

Wina Dwi Buntama

Bagi saya, perempuan memiliki hak yang setara dengan laki-laki dalam menempuh pendidikan dan mendapatkan kesempatan pekerjaan. Karena itu lah saya akan terus berjuang untuk mewujudkan cita-cita.

Nama saya Wina, semasa lulus dari SMA saya punya cita-cita untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan tinggi. Saya yakin, meskipun bukan berasal dari kota besar, tidak berarti cita-cita saya tidak boleh besar. Justru, cita-cita saya harus lebih besar. Tapi, saya paham, jalan untuk mencapai cita-cita pasti tidak akan selalu mulus.

Lulus dari SMA, saya mengalah dengan keadaan dan akhirnya bekerja sebagai *admin operator* untuk sebuah perusahaan di Medan. Kerasnya dunia kerja begitu saya rasakan, terlebih saya masih harus pulang-pergi Medan-Stabat dengan jarak tempuh 40 kilometer setiap harinya.

Jalan menuju cita-cita menjadi terang ketika PT Riau Andalan Pulp and Paper (RAPP) bersama Tanoto Foundation datang ke SMA saya untuk melakukan seleksi beasiswa. Saya dengan penuh semangat dan harapan mengikuti berbagai macam tes yang disyaratkan. Begitu saya mengetahui saya lolos beasiswa, saya senang tak terkira.

Namun, setelah pengumuman lolos beasiswa hambatan paling besar pun datang: ayah saya sangat tidak setuju dengan rencana saya untuk kembali berkuliah. Ayah ingin saya cukup bekerja di Medan hanya karena saya



Saya ternyata mampu meraih Pemenang Harapan 1. Prestasi ini merupakan suatu kebanggaan tersendiri bagi saya.





Di pabrik, mahasiswa belajar mengenal alat, bahan baku, dan lain sebagainya. Foto diambil sebelum masa pandemi COVID-19.

perempuan. Saya terus berupaya untuk meyakinkan ayah saya bahwa peluang sukses itu sebenarnya lebih besar dengan menempuh pendidikan yang lebih tinggi. Beruntunglah, Ibu saya terus mendukung saya dan ikut menasihati ayah saya.

Akhirnya, saya menaiki satu per satu tangga cita-cita saya. Saya berkuliah!

Setelah memproses pengunduran diri di perusahaan tempat saya bekerja sebelumnya, saya segera menyiapkan segala keperluan untuk merantau ke Pekanbaru. Saya tahu ini tidak akan mudah, tapi saya tidak akan puas sebelum mencobanya.

Pertama kali saya melihat PT RAPP, saya sangat kaget. Perusahaan yang sangat besar dan canggih, jauh lebih canggih dibanding perusahaan saya dulu. Teman-teman saya juga sangat suportif dan mendukung saya untuk terus berproses. Saya selalu berpesan untuk diri saya sendiri, saya harus kuat, mandiri, dan bisa!

Semua perkuliahan saya lalui. Berbagai masalah yang saya hadapi semasa kuliah mudah saya atasi, terbiasa karena sudah pernah bekerja dengan tekanan tinggi. Hanya saja, saya sempat kewalahan mengatur waktu karena harus mengerjakan berbagai tugas hingga malam.

Tidak sampai di sana, pada masa pertengahan kuliah, penelitian saya direkomendasikan dosen untuk mengikuti *Young Researcher Competition* (YORECO) pada PPIM Fair 2019 lalu. Itu adalah pengalaman yang sangat mengesankan bagi saya. Tentunya, saya tidak pernah menyangka ada di tahap di mana saya berdiri di hadapan banyak orang membawa ide batak dari sampah elektronik. Terlebih, mereka berasal dari kampus-kampus ternama di Indonesia.

Saya ternyata mampu meraih Pemenang Harapan 1. Prestasi ini merupakan suatu kebanggaan tersendiri bagi saya.

Menjadi lulusan Prodi TPK Universitas Riau, hingga bekerja di PT RAPP juga merupakan pembuktian bahwa saya bisa, mampu, dan mandiri menghadapi lalu melewati semuanya dengan baik. Saya membuktikan kata-kata saya kepada siapapun yang pernah meragukan saya, bahwa pendidikan membawa nasib seseorang menjadi lebih baik.

Harapan saya--cita-cita saya tidak pernah mati dan berhenti--selanjutnya adalah mendapatkan beasiswa untuk lanjut studi. Saya berharap generasi Prodi Teknologi Pulp dan Kertas Universitas Riau lainnya bisa selalu kuat, berprestasi, dan membanggakan almamater.[]



Jangan Pernah Berhenti Belajar

Kevin Febrilian Rullifank

“Perubahan akan terus ada, jika kita tidak belajar, maka kita akan tertinggal.” Itulah motivasi saya, Kevin, alumni Program Studi Teknologi Pulp dan Kertas (TPK), Universitas Riau.

Sejak SMA, saya sudah mengenal dengan baik tekanan dalam menghadapi perubahan. Mata pelajaran saya, kimia, mengajarkan saya untuk terus belajar, karena saya tahu betapa sulitnya pelajaran tersebut. Saya mempelajari berbagai buku dan referensi lainnya di internet.

Kerja keras saya dalam memahami mata pelajaran favorit saya memang membuahkan hasil. Saya lolos Olimpiade Kimia di tingkat Provinsi Sumatera Utara. Bukan tanpa tujuan, saya memang ingin kuliah di kampus ternama di Indonesia. Olimpiade hanya satu dari sekian jalan yang saya tempuh.

Tapi ketika lulus dari SMA, nasib berkata lain. Saya belum berjedodh dengan kampus-kampus yang saya inginkan. Tapi, saya ditawarkan beasiswa untuk berkuliah di Prodi D3 Teknologi Pulp dan Kertas (TPK) Universitas Riau oleh Tanoto Foundation. Setelah melihat prospek di masa depan, akhirnya saya mengiyakan tawaran beasiswa itu.

Saya tidak punya pengalaman untuk hidup di Pekanbaru. Pada malam itu--saya ingat sekali, di tengah kegelapan malam, saya diarahkan ke asrama PT Riau Andalan Pulp and Paper (RAPP). Sebagai anak Medan,



Karena dunia terus berputar dan berkembang, belajar dan berkembang adalah harga mati.



saya tidak kenal siapapun di sana. Meskipun saya bisa mengikuti kegiatan pengenalan dengan baik, tidak bisa saya pungkiri bahwa saya kesulitan beradaptasi.

Namun, saya mendorong diri saya untuk memberi pembuktian. Pada libur semester dua, saya dan mahasiswa lainnya diminta untuk membuat penelitian. Lalu diumumkan bahwa saya terpilih di antara mahasiswa D3 TPK untuk mempresentasikan tulisan karya ilmiah saya di *The International Conference on Chemical Engineering and Applied Sciences (ICChEAS)*, Aceh 2019.

Saat itu, rasanya campur aduk. Senang, karena bisa jalan-jalan ke Aceh tanpa harus mengeluarkan biaya, karena semuanya ditanggung oleh Tanoto Foundation. Cemas dan minder, karena peserta lainnya adalah dosen dan mahasiswa internasional, seperti dari Malaysia.

Selesai memberikan presentasi dan menjawab berbagai pertanyaan, saya kembali duduk. Perasaannya *nothing to lose*, saya tidak berharap apapun. Tapi di akhir acara justru nama saya disebut untuk maju ke depan.

Saya tidak yakin itu saya, mungkin itu Kevin lainnya. Saya juga bertepuk tangan pada waktu itu. Tapi ketika saya melihat sekeliling, dosen saya justru menepuk pundak saya dan menyuruh saya maju. Ternyata itu memang 'Kevin' saya! Saya dipanggil untuk kategori *Best Student Presenter!*

Pertama, saya tidak menyangka saya bisa mendapatkan kategori itu. Kedua, saya tidak tahu kalau ada kategori seperti itu pada acara ini! Jadi, kaget saya *double*. Pengalaman seperti ini tidak akan saya lupakan.

Bagi saya, usaha saya untuk terus belajar dan berkembang tidak boleh berhenti di sana. Saya terus belajar hingga bisa lulus dan bekerja di PT RAPP. Pada saat bekerja, saya harus belajar dua kali lipat.

Belajar dari masa adaptasi saya di awal-awal masa kuliah, saya berfokus untuk terbuka, bergaul, dan menghadapi orang-orang yang berbeda usia dan latar belakang. Saya menyadari, pengalaman adalah harta yang sangat berharga.

Karena dunia terus berputar dan berkembang, belajar dan berkembang adalah harga mati. Untuk itu, selama saya hidup, saya bertekad tidak akan berhenti belajar dan terus berkembang di manapun saya hidup, dan kepada siapapun yang saya hadapi.[]



Magang merupakan pengalaman yang sangat penting untuk memahami bagaimana industri pulp and paper bekerja.



Perubahan Besar Dimulai dari Sini

Matthew Reinaldo Sebastian Teja



Berbagai nilai yang saya dapatkan sangat berharga untuk modal saya mengarungi kehidupan yang sebenarnya.



“Ada kesulitan di balik kemudahan, ada kemudahan di balik kesulitan.” Setidaknya, itu yang saya rasakan sejak awal hingga akhir kuliah di Program Studi D3 Teknologi Pulp dan Kertas (TPK) Universitas Riau.

Sebagai siswa yang baru saja lulus Sekolah Menengah Atas, saya memang ditawarkan untuk mengikuti tes beasiswa Tanoto Foundation. Tapi memang sejak awal saya tidak memiliki ekspektasi apa-apa, saya tahu diri dan tidak mengharapkan sama sekali untuk mendapatkan beasiswa. Apalagi, ini adalah beasiswa penuh dan ditawarkan pekerjaan pasca-kelulusan. Jadi secara otomatis, pasti banyak peminatnya.

Saya mengalihkan fokus saya untuk mendaftar ke sebuah kampus ternama di ibukota. Dengan percaya diri saya dan orang tua membayar uang pangkal dan mencari kos di sana. Sudah saya bayangkan bagaimana rasanya hidup dan belajar di ibukota.

Tapi saya hanya bisa berencana. Tuhan lah yang menentukan. Beasiswa Tanoto Foundation bersama PT Riau Andalan Pulp and Paper (RAPP) di mana saya sudah tes sebelumnya memberikan saya kesempatan. Atas saran semua saudara, akhirnya saya mengambil beasiswa ini.

Tentu saja, pada awal-awal kuliah saya merasakan kesulitan. Saya harus berjuang untuk mengerti banyak materi kuliah yang sangat berbeda dengan yang saya pelajari selama sekolah menengah sebelumnya. Terlebih ada



Kurikulum D3 Teknologi Pulp dan Kertas didesain khusus dengan konsep *link and match*.

satu lagi tantangan yang membuat saya merasa bahwa saya harus bisa.

Di Prodi TPK, saya dan mahasiswa lainnya tidak hanya dituntut untuk mengerti teori dan sempurna dalam praktik, tapi juga dituntut untuk bisa berbicara di depan orang banyak. Untuk ini, saya memang betul-betul sulit. Karena sebelumnya, saya hanyalah siswa yang duduk di barisan paling belakang.

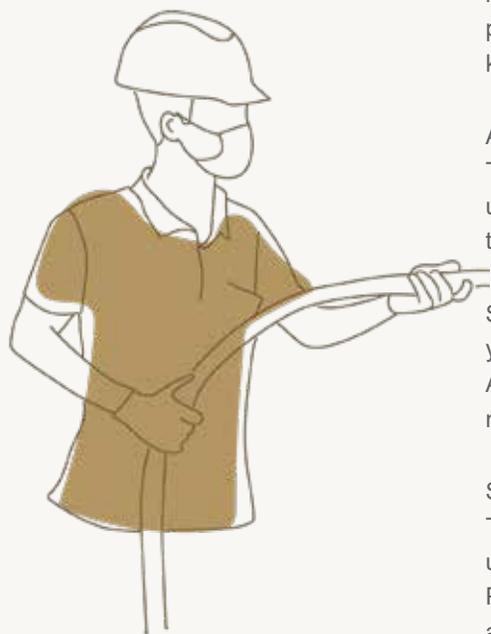
Tapi di bangku kuliah, saya dipaksa untuk bisa presentasi dan bicara setidaknya di depan teman-teman dan dosen. Setelah mencoba sekali-dua kali, saya memberanikan diri untuk mendaftarkan diri sebagai pembicara *scholarship* di Padang. Momen itu akhirnya memberikan saya kesempatan membuktikan diri bahwa saya bisa berbicara di depan orang banyak.

Kebanggaan saya terhadap pengaruh belajar di Prodi TPK tidak berhenti di sana. Pendidikan di UNRI membentuk pribadi saya menjadi pribadi yang lebih berani mengambil risiko dan memiliki jiwa kepemimpinan. Salah satu pengalaman yang saya tidak lupakan adalah saat saya membuat yel-yel khusus untuk Prodi TPK.

Alasan saya untuk membuat yel-yel tidak lain adalah sebagai identitas bagi TPK sendiri. Agar setiap mahasiswa memiliki rasa solidaritas yang sama untuk satu kebanggaan: Prodi TPK. Karena mereka adalah mahasiswa terpilih untuk bisa belajar di Prodi TPK.

Setelah lulus, kini saya bekerja. Sebagai bagian angkatan pertama, ilmu yang saya dapat selama perkuliahan saya implementasikan dengan baik. Artinya, ilmu yang saya dapat memang sangat dekat dengan industri di mana saya bekerja.

Saya sangat bersyukur bisa belajar selama kurang lebih tiga tahun di Prodi TPK Universitas Riau. Berbagai nilai yang saya dapatkan sangat berharga untuk modal saya mengarungi kehidupan yang sebenarnya. Harapan saya Prodi TPK terus mempertahankan dan mengembangkan kualitas yang ada, sehingga angkatan-angkatan setelah saya bisa lebih baik lagi.[]





Berprestasi Bisa di Mana Saja

Pauline Octarina Tan

“Menuntut ilmu sampai ke Negeri Cina.” Pepatah yang menjadi semangat saya, saat memutuskan mengambil kesempatan emas itu. Sebagai anak pertama, saya memiliki tanggung jawab untuk membantu orang tua, dan memberikan contoh kedua adik saya. Alasan itulah yang membuat tekad saya bulat untuk segera menginjakkan kaki di bangku kuliah.

Ada banyak alasan bagi saya untuk tidak memilih kuliah, demi keberlangsungan ekonomi keluarga. Namun saya memilih kuliah daripada bekerja mendapatkan uang. Bagi saya kuliah adalah investasi, di mana saya bisa mendapatkan peluang belajar dari para ahli. Mungkin hasilnya tidak saya dapatkan langsung selama tiga tahun kuliah, tapi prosesnya menjadikan saya pribadi dengan keahlian mumpuni seperti sekarang ini.

Beruntung saya adalah salah satu peraih dana pendidikan penuh dari Tanoto Foundation. Banyak sekali perubahan yang saya dapatkan, terutama dalam segi keahlian.

Jika saya memikirkan proses yang lalu, bisa sampai di titik ini tidaklah mudah. Saat di penghujung tahun di SMA Dharma Pekanbaru, ingat betul saya masih merasa bimbang memutuskan masa depan pendidikan saya. Kala itu bimbang akankah mengambil keputusan mengikuti SNMPTN atau mengikuti jalur beasiswa yang ditawarkan dari mitra kerjasama dengan pihak sekolah.



Kelulusan angkatan pertama Prodi D3 Teknologi Pulp dan Kertas.

Di puncak kebimbangan, saya mendapatkan kabar gembira yang tidak pernah saya sangka sebelumnya. Saat itu saya dinyatakan lulus seleksi beasiswa D3 di Teknologi Pulp dan Kertas (TPK) Universitas Riau. Tentu saja ini kabar yang sangat membahagiakan bagi orang tua saya. Karena beasiswa yang ditawarkan TPK UNRI sekaligus peluang untuk dapat melanjutkan berkarir di industri.

Awalnya saya masih ragu dengan program studi ini, mau jadi apa nantinya? Pikir saya saat itu. Sebab dalam benak saya, bisa kuliah bebas biaya saja sudah cukup bagi saya. Awalnya saya ingin melanjutkan kuliah di jurusan yang saya sukai, yaitu di dunia *modeling*. Namun karena satu dan lain hal, akhirnya saya urungkan niat itu. Saya mengikuti saran dari orang tua saja. “Pilihlah prodi ini, prospeknya menjanjikan,” ujar ayah saat itu.

Seiring berjalannya waktu, siapa yang menyangka jika saya terlanjur menikmati bidang pulp dan kertas ini. Walau memang prosesnya tidak mudah, jam kuliah padat, hingga tak jarang membuat saya stress setiap malam, tapi saya menikmatinya. Saya akui, pengaturan waktu sangat penting di sini. Meskipun jadwal kuliah padat, tapi saya masih bisa meluangkan waktu menyalurkan minat saya di bidang *modeling*.

Siapa bilang kuliah di Teknologi Pulp dan Kertas membatasi ruang gerak kita. Saya justru mendapat banyak kesempatan untuk mengeksplorasi potensi saya. Menjadi juara tiga Duta Teknik 2018-2019 serta di tahun berikutnya meraih juara dua Cici Riau.

Saya merasa hidup ini terlalu berharga untuk disia-siakan. Saya pun memiliki impian jangka pendek. Semoga bisa dan ada waktu untuk melanjutkan S1. Bagaimanapun juga pendidikan itu hal yang paling penting.

Setelah S1 saya pun tertantang ingin mencoba pekerjaan di bidang *customer service* atau bidang penjualan di industri pabrik dan kertas. Meski bagi sebagian orang pekerjaan itu membosankan, tapi bagi saya itu justru hal yang menantang dibandingkan bekerja di bagian laboratorium atau teknikal.[]



**Saya akui,
pengaturan waktu
sangat penting di
sini.**





Ketidaksengajaan yang Menunjukkan Jalan

Steven Otniel Rumahorbo

Sebagai seorang anak yang sangat menggemari matematika, saya punya cita-cita untuk menjadi seorang aktuaris. Bagi saya, matematika adalah ilmu yang sangat menyenangkan. Dengan matematika, saya bisa menganalisis banyak hal dan persoalan, bukan sekadar menghafal.

Karena itu, selepas lulus SMA saya mendaftar jurusan aktuaria di sebuah perguruan tinggi negeri di Indonesia. Namun, tampaknya semesta belum berpihak pada mimpi saya. Kegagalan itulah yang kemudian mengantar saya menuju sebuah mimpi yang baru. Sebuah dunia yang tak pernah saya bayangkan sebelumnya.

Setelah gagal dalam tes kuliah di jurusan aktuaria, saya melihat teman-teman saya sibuk mengisi sebuah formulir pendaftaran Teknologi Pulp dan Kertas (TPK) yang dibagikan oleh guru Bimbingan Konseling (BK). Iseng, saya ikut mengisi formulir itu. Satu per satu tes saya jalani. Mulai dari tes nilai akademik, tes tertulis, wawancara, hingga tes kesehatan. Dan Puji Tuhan, saya lulus dan mulai kuliah di TPK sejak 2018.

Tahun-tahun pertama menjadi mahasiswa di TPK, masih tersisa keinginan untuk berkuliah di jurusan aktuaria. Namun perlahan saya mencoba untuk menerima semuanya. Saya mencoba memantapkan diri, bahwa menjadi mahasiswa TPK adalah jalan hidup saya. Saya punya prinsip, semua hal yang dijalankan secara sungguh-sungguh, pasti akan berbuah manis. Saya tak mau gagal dua kali, sudah gagal masuk jurusan aktuaria, lalu



Mahasiswa terjun langsung ke lapangan untuk melakukan pengecekan bahan baku.

gagal di jurusan ini karena saya tidak serius menjalaninya.

Apalagi, saya bertemu dengan teman-teman yang menyenangkan dan saling mendukung satu sama lain. Saya juga mulai disibukkan dengan berbagai kegiatan perkuliahan, sehingga perlahan saya bisa benar-benar bisa ikhlas untuk menjalani semua ini.

“

Dari perjalanan ini saya belajar, bahwa terkadang jalan hidup kita tidak bergantung pada apa yang kita cita-citakan dan rencanakan.

”

Matematika, sebagai bidang ilmu favorit saya sejak sekolah, ternyata juga masih banyak dipelajari di dalam perkuliahan. Ya, banyak hal yang bisa saya lakukan dengan matematika, dan tidak harus menjadi seorang aktuaris. Mata kuliah yang diajarkan selama kuliah juga fokus untuk memberikan pemahaman bagaimana industri pulp dan kertas bekerja. Nyaris tidak ada mata kuliah yang sia-sia, semua yang diajarkan adalah ilmu-ilmu yang dibutuhkan di dunia industri kelak.

Hari berganti hari, bulan berganti bulan, dan tahun berganti tahun. Tak terasa, waktu tiga tahun telah saya lalui. Tahun 2021, saya lulus. Dan Puji Tuhan, pada September 2021 saya langsung ditarik sebagai tenaga kerja di PT Riau Andalan Pulp and Paper (RAPP), sebuah perusahaan yang bergerak dalam industri pulp dan kertas.

Di perusahaan ini, saya bekerja di bidang preparasi bahan kimia untuk pembuatan kertas. Sebuah pekerjaan yang tidak pernah saya bayangkan sebelumnya. Dari perjalanan ini saya belajar, bahwa terkadang jalan hidup kita tidak bergantung pada apa yang kita cita-citakan dan rencanakan. Terkadang, jalan itu justru kita temukan dari ketidaksengajaan. Tidak ada yang tahu. Yang bisa kita lakukan adalah menjalani semua proses sebaik-baiknya.[]

Kunjungan industri dilakukan untuk memperkenalkan mahasiswa dengan perusahaan pulp dan kertas. Foto diambil sebelum masa pandemi COVID-19.





Berteman dengan Rintangan

Elizabeth Anju

Di antara air mata dan perjuangan, saya selipkan doa sederhana kepada Tuhan agar kerja keras saya akan terbayar di masa depan. Nama saya Elizabeth Anju, asal Bengkalis. Saya berasal dari keluarga yang sederhana, kesempatan untuk mengenyam bangku perkuliahan ini merupakan salah satu anugerah terbesar dalam hidup saya.

Lulus SMA, saya dihadapkan dua pilihan klasik yang biasa dirasakan oleh anak seusia saya. Mau apa setelah ini, atau, mau kuliah di mana. Saya sempat lolos SBMPTN, namun karena kampus jauh, orang tua tidak mengizinkan saya. Saya belum menyerah, lalu ikut Ujian Mandiri kampus ternama di Medan. Akhirnya lolos, tetapi kami keberatan dengan uang pangkal sebesar 10 juta rupiah.

Beruntung, paman saya memberikan informasi terkait Program Studi D3 Teknologi Pulp dan Kertas (TPK) yang bekerja sama dengan PT Riau Andalan Pulp and Paper (RAPP). Setelah dicoba, akhirnya berhasil. Restu orang tua telah saya dapatkan, saya siap berangkat ke Pekanbaru.

Pada masa awal kuliah, saya sangat merasa minder. Saya baru menyadari ternyata banyak teman-teman saya yang sudah lebih dulu mengetahui produksi pulp dan kertas. Namun itu hanya sementara, sisanya saya berusaha untuk mengejar ketertinggalan.

Masa-masa awal kuliah memang berat bagi saya. Mungkin kalau bisa





Melalui kunjungan industri, mahasiswa dapat belajar langsung dari ahlinya. Foto diambil sebelum masa pandemi COVID-19.

dikira, 80% pasti saya menangis. Saya kaget dengan kultur kuliah teknik yang berat dan keras. Revisi laporan, misalnya, bisa sampai malam. Tentunya sangat membuat saya lelah.

Tapi saya sudah memiliki keyakinan di dalam sendiri. Ini adalah pilihan saya dan saya akan bertanggung jawab dengan pilihan saya. Saya akan membayar kepercayaan kedua orang tua yang sudah mengorbankan banyak hal agar saya bisa berkuliah.

Pada akhirnya, saya memilih untuk aktif berorganisasi, terutama di bidang seni. Melakukan banyak kegiatan seni membuat saya sedikit melupakan beratnya kuliah. Seterusnya, malah membuat semangat saya semakin menjadi. Walaupun pada awal-awal masuk organisasi, saya dihadapkan pada begitu banyak tantangan. Tapi ketika dijalani, saya justru mendapatkan banyak dukungan.

Banyak manfaat yang saya dapatkan dari organisasi yang saya ikuti. Beberapa di antaranya adalah saya menjadi terbiasa berkomunikasi dengan orang-orang, kenalan dengan banyak orang baru, ilmu baru, dan bisa mengelola waktu lebih baik.

Meskipun pengalaman berharga itu membuat saya harus mengorbankan waktu istirahat dan tenaga, tapi semuanya sebanding. Pengalaman itu saya bawa ketika saya sudah lulus dan akhirnya bekerja di PT RAPP.

Saya yang sudah terbiasa berkomunikasi, menganggap semua pekerjaan menjadi lebih mudah. Saya juga bisa mengelola waktu dengan baik, terlebih saya dituntut untuk disiplin. Jadi, berhadapan dengan siapapun, sekarang saya tidak lagi merasa takut karena sudah terbiasa.

Seluruh perjalanan ini adalah berkat doa dari orang tua saya. Bahkan meskipun saya sudah lulus kuliah, saya tetap bertekad untuk membuat mereka bahagia. Jika saya yakin dan percaya, maka impian saya bukan lagi mustahil. Saya lakukan apa yang saya imani, dan tidak pernah ragu untuk menggapai semua impian saya.[]



Pencetak Para Ahli

Patriot pahlawan bangsa, pembangun insan cendekia, pencetak para ahli pulp dan kertas di masa depan. Tanpa mereka, mimpi dan harapan besar mungkin tak tersampaikan...

Jumlah Lulusan Angkatan 2018 (Angkatan Pertama)



Berdasarkan data bulan Januari 2022.





Bangga Menjadi Bagian dari Sejarah

Chairul, S.T., M.T

Pandemi COVID-19 membuat semua sendi kehidupan berubah. Tidak terkecuali saya, Chairul, dosen di Program Studi D3 Teknologi Pulp dan Kertas (TPK), Universitas Riau.

Tidak pernah saya bayangkan sebelumnya untuk berhadapan dengan situasi seperti ini. Mengajar dan membimbing mahasiswa dengan bertatap lewat layar saja. Sejak saya mulai mengajar 2002 silam, ini adalah pertama kali saya mendapat 'ujian' yang berbeda.

Tanggung jawab sebagai Koordinator Magang di Prodi TPK membuat saya banyak belajar. Meninjau dan membimbing mahasiswa-mahasiswa yang magang sembilan bulan selama masa pandemi, menjadikan pribadi saya yang sudah terbuka, makin terbuka dengan situasi dan kondisi.

Tantangan terbesar saya adalah tetap menjaga mahasiswa paham tentang yang saya ajarkan. Saya harus belajar berbagai *platform* untuk kuliah tanpa tatap muka. Mau tidak mau, suka atau tidak suka, zaman terus bergulir dan saya harus belajar untuk menambal berbagai kekurangan saya.

Saya bekerja sama dan *sharing* bersama dosen junior, yang tentunya lebih dekat dengan teknologi dan *fresh* daripada saya. Dari mereka, saya banyak belajar untuk menyiasati berbagai masalah pembelajaran dan perkuliahan di masa pandemi.



Tantangan terbesar saya adalah tetap menjaga mahasiswa paham tentang yang saya ajarkan.



Salah satunya, saya menginisiasi *video interactive learning* untuk para mahasiswa saya. Rasanya agak aneh, jika biasanya saya bicara di depan kelas dan diperhatikan mahasiswa yang duduk berbaris, kini, saya bicara di depan kamera.

Begitu pula dengan komunikasi bersama mahasiswa. Jika biasanya jari saya menari di papan tulis, kini jari saya harus lancar berlari di *notepad*. Jika saya terbiasa menatap mata para penerus bangsa yang semangat, kini saya harus terima menatap kamera webcam dan berlapang dada jika mereka harus *off-cam*.

Jika teringat pada 2018 silam, saat saya dan teman-teman dosen lain berjuang untuk mendirikan Prodi TPK bersama PT Riau Andalan Pulp and Paper (RAPP) dan Tanoto Foundation, saya menyadari ternyata kami sudah melangkah sejauh ini. Bagi saya, kehadiran Prodi TPK dengan berbagai situasi, kondisi, dan tanggung jawab yang saya emban membuat perubahan besar dan memantik semangat lebih kuat.

Terlebih, saya pikir prospek ke depan industri ini akan merambat ke bidang lain yang lebih luas. Sehingga akan membutuhkan banyak SDM berkualitas. Seiring dengan kemajuan zaman, dengan berbagai tantangannya, saya yakin Prodi TPK bukan hanya bertahan, tapi akan berkembang menjadi lebih besar.

Ini yang membuat saya percaya, pandemi bukan halangan kami untuk terus maju.

Bagi saya, tidak ada alasan untuk menyalahkan keadaan. Saya terus berproses, belajar, dan berinovasi dalam setiap pembelajaran yang saya lakukan. Karena saya yakin, saya adalah bagian dari roda perubahan yang membantu para penerus bangsa menyongsong kemajuan negara.[]



Studi banding ke Politeknik Negeri Bandung dan Politeknik STT Tekstil Bandung pada tahun 2019. Foto diambil sebelum masa pandemi COVID-19.



Komunikasi adalah Kunci

Komalasari, S.T., M.T



**Jauh di dalam
lubuk hati saya,
saya hanya ingin
membagikan ilmu
yang sudah saya
dapat kepada
mereka.**



Nama saya Komalasari, dosen Program Studi Teknologi Pulp dan Kertas (TPK) Universitas Riau. Dalam menghadapi situasi dan kondisi yang berbeda, bagi saya komunikasi menjadi kunci paling efektif dalam mengatasi berbagai tantangan.

Saya memang dikenal sebagai dosen yang banyak memberi tugas untuk mahasiswa. Tapi, bukan berarti saya menjadi dosen yang ditakuti mahasiswa. Justru sebaliknya, telinga saya siap mendengar curahan hati mereka, tangan saya terbuka untuk membantu mereka.

Pernah suatu ketika, satu mahasiswa semester dua datang kepada saya. Ia berkata dengan terus terang:

“Ibu,” katanya dengan lemas. “Saya rasa saya akan menyerah, saya tidak kuat kuliah di sini. Saya mau keluar.”

Lalu saya jawab. “Kamu pasti bisa kuliah dengan lancar, jangan khawatir. Dua semester yang kamu lewati sudah menjadi bukti. Saya yakin, kamu akan lulus!”

Tentu, sejak mengajar sebagai dosen pada tahun 2002, pengalaman seperti ini bukan yang pertama kali untuk saya. Tetapi saya percaya, perubahan karena komunikasi itu nyata, sebab pada akhirnya, ia lulus dengan IPK yang jauh lebih baik.

Komunikasi juga menjadi hal yang terpenting bagi saya untuk mengajar di kala pandemi. Di dalam kamar yang sunyi, saya menyapa mahasiswa di pagi, siang, sore, bahkan malam hari. Saya menjawab dan memeriksa tugas mereka secara rutin. Selagi saya bisa, selagi saya mampu, pasti akan saya usahakan melayani mereka sebaik mungkin.

Beruntung bagi saya, mahasiswa yang saya ajarkan aktif dalam kuliah, seperti para mahasiswa Prodi TPK yang sebagian besar mahasiswanya adalah penerima beasiswa dari Tanoto Foundation. Nyaris, saya tidak mengalami kendala apapun selama membimbing mereka, kecuali ponsel saya yang penuh dengan pesan berisi konsultasi tugas dan presentasi atau permintaan kelas tambahan dari mereka.

Jauh di dalam lubuk hati saya, saya hanya ingin membagikan ilmu yang sudah saya dapat kepada mereka. Sekaligus, berharap itu menjadi amal jariyah yang terus mengalir untuk saya. Tidak kurang, tidak lebih.

Untuk itu, selagi saya bisa, selagi saya mampu, pasti akan saya usahakan.
□



Adanya kolaborasi dari dosen Universitas Riau dengan dosen Praktisi dari PT RAPP mampu memperkaya ilmu yang diberikan ke mahasiswa. Foto diambil sebelum masa pandemi COVID-19.



Melanjutkan Tongkat Estafet Pejuang Ahli

Radar Herri, S.T., M.T

Sebagai manusia sudah seyogyanya selalu berusaha melakukan peningkatan bagi diri kita. Tidak terbatas anak muda saja, namun berlaku untuk semua kalangan, termasuk saya, Radar Herri, yang memutuskan bersedia menjadi dosen praktisi di Program Studi Teknologi Pulp dan Kertas (TPK), Universitas Riau. Bagi saya, ilmu adalah aset estafet yang tidak akan pernah putus, apabila disampaikan terus menerus.

Tahun 2012 adalah langkah awal saya menyusuri bangku perkuliahan S2 untuk memperdalam ilmu pulp dan kertas. Mendapatkan kesempatan kuliah yang dibiayai langsung oleh perusahaan sungguh tidak mudah. Kita harus bersaing dengan kawan untuk mendapatkan jatah peluang. Mendapat kesempatan kuliah lagi di negeri orang tentu ada misi yang ingin dibawa. Kami ingin mencetak generasi baru, melanjutkan tongkat estafet para tenaga ahli pulp dan kertas. Sebelum mencetak generasi baru, maka perlu dicetak pula para pendidik yang harapannya dapat membawa angin segar untuk industri kertas di Indonesia.

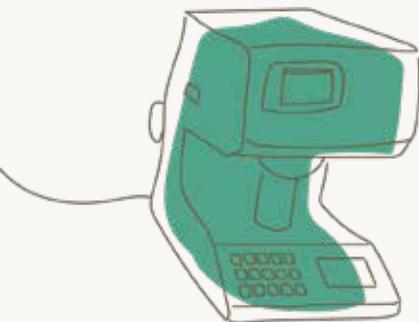
Selalu ada yang dikorbankan dalam setiap perjuangan. Maka hal itu juga berlaku pada saya. 2 tahun lamanya saya harus jauh dari keluarga, semua demi ilmu yang akan saya tularkan pada anak didik saya nantinya. Sejak awal memang sudah dijelaskan bahwasanya karyawan terpilih yang mendapatkan biaya pendidikan S2 akan diberdayakan sebagai tenaga pendidik. Ini peluang, sekaligus langkah awal saya untuk menyebarkan ilmu tidak hanya terbatas pada wadah tertentu saja.



Kunjungan Industri Kedua Mahasiswa Program Studi Teknologi Pulp dan Kertas Tahun 2019 ke PT Riau Andalan Pulp and Paper. Foto diambil sebelum masa pandemi COVID-19.

Sebelum terpilih menjadi dosen praktisi, sehari-hari saya menjadi pengawas yang memang banyak mengedukasi karyawan di PT Riau Andalan Pulp and Paper (RAPP). Tentunya menjadi berbeda ketika saya akhirnya harus bertemu sekitar 25 pasang mata di setiap kelas tatap muka. Apakah dengan menjadi dosen saya lantas mengesampingkan tugas saya di pabrik? Tentu tidak. Justru saya harus semakin pandai membagi waktu untuk bekerja di pabrik dan menjadi dosen pendidik.

Dalam satu minggu, ada satu hari di mana saya akan dedikasikan untuk anak didik saya di kampus. Apakah perjalanan mudah? Tentunya juga tidak. Perjuangan sebagai pengajar nyata adanya. Kita perlu cara tepat untuk membuat mahasiswa jadi lebih paham apa yang dibutuhkan oleh industri, serta keahlian apa saja yang harus mereka miliki. Untuk itu saya menerapkan pembelajaran interaktif pada setiap sesi kelas ajar.



Selain tanggung jawab pada metode pembelajaran, tidak dapat ditampik tenaga yang dibutuhkan juga lebih besar dari karyawan biasa. Di hari saya mengajar, saya harus bangun pukul 5 pagi, kemudian harus menyiapkan modul, lalu melakukan perjalanan ke Pekanbaru. Setidaknya saya harus sampai ke Universitas Riau pukul 7 pagi, dan mengajar di jam 8. Sebagai dosen praktisi pun saya harus pulang harus lebih lama dibanding karyawan biasa.

Jika dibayangkan memang begitu letih, namun jika dijalani terasa juga nikmatnya. Sebab tidak hanya saya yang akan mendapatkan manfaat untuk karir saya ke depan, tapi juga bagi mereka yang akan melanjutkan tongkat estafet keahlian di industri kertas selanjutnya. Saya juga sangat mengapresiasi program kolaborasi antar kampus dan industri. Ini bisa menjadi contoh nyata bagi instansi pendidikan diploma lainnya di Indonesia.[]



Sukai, Cintai, Jalani

Dr. Yelmida. A., M.Si



Saya selalu berpesan kepada mereka; jangan pernah malu karena kalian hanya D3 justru kalian lah yang banyak dicari oleh perusahaan ketika lulus.



Dalam perjalanan hidup saya yang tidak terlalu mulus, mencintai yang saya lakukan adalah pekerjaan yang paling saya cintai. Kurang lebih 32 tahun berpengalaman menjadi dosen, saya, Yelmida, dosen D3 Teknik Kimia Universitas Riau, memiliki segudang pengalaman suka dan duka.

Perjalanan panjang saya diawali dengan berkuliah di jurusan kimia. Padahal, sejak zaman saya sekolah saya sama sekali tidak menyukai kimia. Saya pikir, saya hanya mendapatkan metode yang salah saat itu. Hingga saya benar-benar menyukai dan jatuh cinta dengan kimia pada masa kuliah. Saya merasa sangat tertantang.

Sejak itu pula, saya berniat untuk menjadi dosen.

Bagi saya yang berjuang untuk menyelesaikan kuliah dengan kondisi ekonomi keluarga yang pas-pasan, adalah suatu kewajiban untuk menyelesaikan studi. Di masa itu, saya turut berjuang untuk membantu kedua orang tua saya berjualan lontong. Bagi saya, jika sudah cebur ke air, kuyup sekalian.

Dengan berbagai perjuangan, saya akhirnya mendapat predikat lulusan terbaik. Tentunya, itu menjadi kebanggaan dan kepuasan sendiri bagi orang biasa seperti saya. Modal saya hanya satu: jujur dan apa adanya.



Beragam workshop dilakukan guna meningkatkan kualitas mutu pengajar. Foto diambil sebelum masa pandemi COVID-19.

Sejak bergabung di Universitas Riau pada tahun 1990, prinsip untuk jujur selalu saya pegang teguh. Prinsip itu pula yang saya tularkan kepada mahasiswa. Saya akan selalu memberikan 100% untuk mereka, dan apabila saya tidak mengetahui tentang bab-bab yang mereka tanyakan, saya tidak akan segan dan malu untuk berkata 'saya tidak tahu'.

Sebagaimana saya dahulu yang buruk dalam kimia, kini menjadi tugas saya untuk membuat mereka jatuh cinta dengan kimia, tentunya dengan cara saya. Di kalangan mahasiswa mungkin saya terkenal sebagai dosen yang tegas. Tegas dalam memberi tugas, ujian, maupun motivasi. Terutama untuk mahasiswa D3 Teknik Kimia yang menjadi tanggung jawab saya.

Tidak lain dan tidak bukan, niat saya hanya ingin memberikan ilmu kepada orang lain. Saya ingin mahasiswa saya mendapat yang terbaik dari saya. Karena itu, untuk saya, kesedihan yang terdalam bagi seorang dosen adalah ketidakmampuan untuk dapat membuat mahasiswa paham.

Saya selalu berpesan kepada mereka; jangan pernah malu karena kalian hanya D3 justru kalian lah yang banyak dicari oleh perusahaan ketika lulus. Saya selalu bersikeras memberikan motivasi karena saya yakin saya tidak bisa memberikan apa adanya. Saya ingin memberikan segalanya.

Dengan kemajuan zaman dan perubahan yang cepat, saya bersyukur masih bisa diberikan kesempatan untuk terus menemani mahasiswa dan berkontribusi untuk kampus. Saya juga diberikan kepercayaan untuk mengampu mata kuliah di Program Studi Teknologi Pulp dan Kertas (TPK). Prodi yang memiliki prospek yang sangat cerah di masa depan.

Dengan bantuan dari PT Riau Andalan Pulp and Paper (RAPP) dan Tanoto Foundation, mahasiswa Prodi TPK menjadi sangat akrab dengan industri. Kondisi ini tentunya sangat bagus bagi mahasiswa, karena mereka dapat mengenal industri yang berhubungan dengan apa yang mereka pelajari di bangku kuliah, bahkan sebelum mereka lulus.

Bantuan seperti yang diberikan oleh PT RAPP dan Tanoto Foundation bagi saya adalah kasih sayang sekaligus harapan untuk masa depan Indonesia. Tentunya, akan lebih baik pula jika bantuan itu juga bisa dirasakan lebih luas lagi.

Saya sangat berharap, agar dapat terus kuat menemani mahasiswa. Melihat mereka datang sebagai anak SMA, berproses, belajar, hingga masuk industri adalah kepuasan bagi saya. Saya bangga melihat mereka sukses, semoga generasi mendatang lebih baik lagi.[]



Tanggung Jawab Mencetak Tenaga Ahli

Evelyn, S.T., M.Eng., M.Sc., Ph.D

Sebagai tenaga pendidik kita harus siap ditempatkan di instansi pendidikan manapun. Bagi dosen yang sebelumnya tidak menyelami ilmu pulp dan kertas secara komprehensif, saya, Evelyn, tetap menerima tantangan ini sebagai langkah pengabdian saya untuk negeri.

Mengawali karir di bidang teknologi pangan, ternyata tidak membatasi saya untuk mengabdikan pada bidang teknologi lainnya. Sepulang dari sekolah S3, tawaran untuk menjadi Kepala Program Studi Teknologi Pulp dan Kertas (TPK) tidak dapat ditampik. Awalnya saya ragu, dengan bekal ilmu yang tidak seberapa, saya membawa amanah untuk keberlangsungan prodi TPK selanjutnya.

Perjalanan program studi TPK tidak lepas dari dukungan banyak pihak. Salah satunya yakni peran Jurusan Teknik Kimia, Universitas Riau, itu sendiri yang memberi kesempatan kerjasama dengan industri. Bagi saya yang juga masih mempelajari dengan seksama bidang pulp dan kertas, ini menjadi tantangan tersendiri. Saya rasa masih banyak pihak yang belum familiar, bahkan dosen dari Teknik Kimia sekalipun. Inilah tantangannya yang perlu diselami untuk mendapatkan solusi pembelajaran yang tepat. Dibutuhkan kerjasama antara instansi pendidikan dengan industri yang terus bersinergi. Saling membenahi, menutup lubang ketimpangan yang dibutuhkan oleh industri.

Saya masih ingat betul bagaimana saya dan tim mempersiapkan program studi pulp dan kertas di tahun 2018 lalu. Mendapatkan akreditasi bukan



Berbagai kerja sama internasional diperlukan untuk mengembangkan program studi yang masih baru ini. Foto diambil sebelum masa pandemi COVID-19.

perkara mudah, apalagi untuk program studi yang baru saja akan dilahirkan. Melengkapi borang akreditasi yang berliku, menentukan kurikulum yang selaras dengan kebutuhan, hingga bagaimana mempertahankan mahasiswa supaya tetap bertahan dan lulus dengan nilai baik.

Menjadi kepala program studi bisa dibilang amanah yang memang tidak mudah. Selain bertanggung jawab atas keberlangsungan prodi maupun akreditasi, tanggung jawab moral Terutama bagaimana cara mendorong mahasiswa untuk ikut aktif berkompetisi dan memotivasi mereka supaya mereka mau keluar dari zona nyaman. Bersyukur, mahasiswa TPK sedikit banyak telah memiliki semangat itu meskipun awalnya perlu didorong terlebih dahulu. Beberapa kali saya mendampingi mereka mengikuti kompetisi seminar nasional maupun internasional di mana mahasiswa juga dituntut untuk menghasilkan prestasi akademik maupun non-akademik diantaranya menulis sebuah karya ilmiah. Hal yang membuat saya bangga, mereka pun mampu membuktikan dapat menghasilkan karya ilmiah yang sekarang sudah dipublikasi bahkan sudah dikutip orang lain.

Tentu pencapaian ini tidak lepas dari kerja keras serta dedikasi semua pihak yang terlibat, salah satunya Tanoto Foundation yang memberikan kesempatan bagi kami untuk terus mencetak tenaga ahli yang mumpuni. Persiapan pendidik yang menangani prodi ini juga tidak main-main Tepatnya di Bulan Agustus 2018, Tanoto mengundang kami serta perwakilan Dikti untuk memberikan arahan kurikulum bagi prodi kami. “Vokasi harus merumuskan tiga semester pembelajaran teori di kampus, dua semester magang di industri, dan satu semester kembali di kampus untuk tugas akhir,” dari sanalah inisiatif saya muncul, kenapa tidak langsung saja diterapkan di prodi ini.

Dari sanalah cikal bakal metode pembelajaran prodi TPK yang berbeda dari jurusan lain, di mana waktu magang prodi TPK memang lebih lama dibanding prodi lainnya. Sembilan bulan lamanya, mahasiswa akan terjun langsung magang di industri. Harapan saya ini menjadi teladan pendidikan vokasi di Indonesia. Kita mempersiapkan tenaga ahli yang siap bekerja untuk memajukan industri kertas.



Tentu pencapaian ini tidak lepas dari kerja keras serta dedikasi semua pihak yang terlibat.



Jangan tanggung untuk melakukan perubahan. Dengan bibit yang sudah terlihat hasilnya, saya harap ini menjadi langkah nyata untuk perbaikan yang berkesinambungan. Penelitian, buku vokasi, hingga laboratorium, semoga dikemudian hari semakin lengkap dan dapat menjadi rujukan literasi bagi masyarakat Indonesia.[]



Kosongkan Gelas Agar Bisa Diisi Lagi

Azka Aman, S.T, M.Sc

Jalan dan doa panjang mengantar saya pada titik ini: menjadi dosen praktisi dari PT Riau Andalan Pulp and Paper (RAPP) untuk Program Studi Teknologi Pulp dan Kertas (TPK) Universitas Riau. Suatu pekerjaan yang tidak mudah dan tidak pernah saya bayangkan sebelumnya. Pertama kali saya mengetahui diterima di PT RAPP, saya langsung menyewa mobil dari Sumatera Barat ke Pekanbaru. Perjalanan yang lama dan melelahkan tentunya pada pertengahan 1990-an. Saya dilatih kurang lebih tiga bulan saat itu, saat PT RAPP masih berbentuk *power plant*. Saat itu juga, saya tidak menyangka perjalanan saya akan begitu panjang.

Pada tahun 2008, saya mendapat kesempatan untuk kembali belajar di *Asian Institute of Technology*. Saya sangat bersyukur mendapat kesempatan yang luar biasa. Terlebih, dosen-dosen di sana sangat paham dengan apa yang terjadi di tempat di mana saya bernaung dan bekerja.

Selepas belajar, beberapa tahun berikutnya saya sempat memberi pelatihan untuk berbagai SDM dari luar negeri yang belajar di PT RAPP. Tentunya saya senang, karena pada dasarnya saya mengandaikan diri saya sebagai gelas yang terisi penuh airnya. Karena gelas yang saya miliki telah penuh airnya, maka saya harus memberikan airnya kepada orang lain agar saya mendapat air lagi. Sebagaimana ilmu, saya ingin memberikan ilmu seluas-luasnya kepada siapa saja. Seraya berharap ada ilmu baru yang bisa saya serap.



Merekalah yang akan melanjutkan perjuangan, perjalanan, dan doa panjang saya untuk membesarkan industri ini.



Pada tahun 2018, saya turut terlibat dalam pendirian Prodi D3 Teknologi Pulp dan Kertas di Universitas Riau. Bagi saya, ini merupakan langkah yang sangat bagus mengingat SDM di industri tersebut memang sangat kurang. Kemudian, saya ditunjuk untuk menjadi salah satu dari 15 dosen praktisi dari PT RAPP.

Tentunya, ada pola perubahan yang harus segera saya laksanakan ketika mengetahui bahwa saya akan menjadi dosen. Perubahan itu adalah peralihan dari *normal employee* alias karyawan biasa yang bekerja hanya pada waktu tertentu, menjadi *extraordinary employee*. Yaitu karyawan luar biasa yang menuntut pola kerja dan waktu yang lebih fleksibel. Jika saya terbiasa bekerja dengan bantuan orang lain, namun sejak menjadi dosen, saya harus melakukannya sendiri. Membuat rencana mengajar, menyusun materi, hingga mengecek dan menilai tugas mahasiswa.

Tidak bisa saya pungkiri, bahwa pada awalnya terasa cukup menantang. Tapi perlahan saya justru menikmatinya. Relasi saya semakin luas, punya kesempatan untuk melakukan riset, dan dekat dengan mahasiswa yang memiliki jiwa muda yang sangat menggebu. Untuk merekah 'air' yang sudah meluber itu saya bagikan.

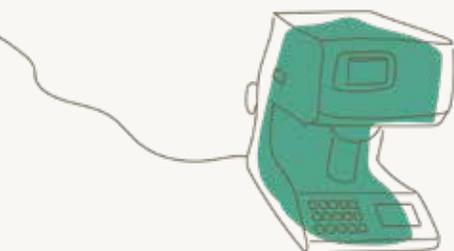
Jauh lebih dari yakin, saya percaya mereka akan menjadi orang sukses di masa depan! Dengan berbagai teknologi yang mereka kuasai, cara mereka membuka relasi, hingga dedikasi dan kedisiplinan yang tinggi, mereka bisa membawa TPK lebih bangga. Para mahasiswa saya biasakan untuk membaca dan menganalisis data. Dan saya adalah saksi betapa disiplin dan sopannya mereka. Untuk itu, saya tidak ragu menyebut mereka masa depan.

Mereka yang akan melanjutkan perjuangan, perjalanan, dan doa panjang saya untuk membesarkan industri ini. Industri yang akan terus dibutuhkan dan melebarkan sayap, yang ramah energi dan lingkungan, serta membuka lebih banyak pekerjaan.

Air akan terus saya bagikan kepada mereka, sehingga agar saya mendapat air lagi, hingga meluber, untuk kemudian saya bagikan lagi agar saya mendapat air lebih banyak. Harapan saya sederhana, semoga ilmu saya bermanfaat dan menjadi amal jariyah untuk kehidupan saya selanjutnya.[]



Tidak hanya mahasiswa, dosen juga melakukan kunjungan ke PT Riau Andalan Pulp and Paper. Foto diambil sebelum masa pandemi COVID-19.





Sang Pemula yang Membawa Harapan

Prof Edy, S.T., M.T., Ph.D

Diundang sebagai salah seorang pengajar di Program Studi D3 Teknologi Pulp dan Kertas (TPK) Universitas Riau (UNRI) adalah salah satu momen terpenting dalam hidup saya. Apalagi saya juga ikut dilibatkan dalam proses pendirian prodi yang baru berjalan selama tiga tahun ini.

Bertahun-tahun menjadi dosen Teknik Kimia, membuat saya, Edy, merasa perlu mencari pengalaman baru. Sebab, saya tahu hidup ini sangat sebentar, dan di kehidupan yang sebentar ini saya ingin mencari pengalaman sebanyak mungkin sekaligus bisa berkontribusi untuk kepentingan banyak orang. Sebagai akademisi, tawaran untuk bergabung di Prodi TPK, tak mungkin saya tolak.

Pertama, prodi ini adalah satu-satunya yang ada di Indonesia. Ini adalah kesempatan besar bagi saya, bukan sekadar mencari pengalaman baru, tapi juga untuk mencatatkan sejarah terutama di dunia pendidikan Indonesia.

Kedua, Indonesia, terutama Riau adalah salah satu produsen pulp dan kertas yang kualitasnya sudah diakui oleh dunia. Tak hanya untuk mencukupi kebutuhan kertas dalam negeri, kertas-kertas yang dihasilkan dari Riau juga ikut menyuplai kebutuhan kertas secara global. Sehingga saya berpikir, program studi TPK ini akan menjadi prodi yang sangat penting untuk melahirkan tenaga-tenaga ahli di bidang industri kertas. Apalagi, mahasiswa TPK UNRI memiliki kesempatan untuk magang di industri pulp



dan kertas langsung selama sembilan bulan, ini adalah pengalaman yang sangat penting untuk mahasiswa supaya lebih memahami bagaimana industri pulp and paper bekerja.

Sulit membayangkan, bagaimana mungkin salah satu penghasil kertas terbaik di dunia, tapi tidak memiliki prodi atau lembaga pendidikan yang fokus mengajarkan teknologi pengolahan pulp dan kertas secara spesifik. Dengan lahirnya tenaga-tenaga ahli, yang memang dididik secara khusus, otomatis industri kertas Indonesia akan semakin maju.

Di Program Studi TPK ini, saya diberi amanah untuk mengajar dua mata kuliah, yaitu mata kuliah menggambar teknik dan pengelolaan limbah industri pulp dan kertas. Saya bahagia dengan tugas ini, karena selain memberikan pengetahuan di bidang teknis tentang industri kerja, saya juga punya kesempatan untuk memberikan pemahaman kepada mahasiswa bagaimana supaya industri dan lingkungan bisa berjalan beriringan, bukan sebagai dua hal yang saling bertentangan.

Tiga tahun mengajar di Program Studi TPK juga memberikan pengalaman yang sangat berbeda dengan pengalaman-pengalaman mengajar saya sebelumnya. Karena mahasiswanya memang berasal dari sekolah-sekolah pilihan, saya merasakan bagaimana mahasiswa-mahasiswa saya di Prodi TPK ini sangat aktif di dalam kelas. Bahkan seringkali mereka menanyakan hal-hal yang tidak saya prediksi sebelumnya, sehingga menantang saya untuk terus mengembangkan diri agar bisa tetap relevan dengan mereka.

Mungkin kita bisa dikatakan terlambat karena baru mendirikan program studi TPK ini, mengingat industri kertas sendiri sudah ada sejak berabad-abad silam. Tapi, bukankah tak ada kata terlambat untuk memulai? Kita harus berani mengukir sejarah untuk menjadi pemula. Saya sangat bahagia, mendapat kesempatan untuk ikut berkontribusi di dalam sejarah lahirnya program studi TPK ini.[]



Tapi, bukankah tak ada kata terlambat untuk memulai? Kita harus berani mengukir sejarah untuk menjadi pemula.



Demi memberikan ilmu yang berkualitas, dosen D3 Teknologi Pulp dan Kertas UNRI juga melakukan magang di PT Riau Andalan Pulp and Paper. Foto diambil sebelum masa pandemi COVID-19.





Jarak Bukan Rintang untuk Memberi Perubahan

Syelvia Putri Utami, S.T., M.Eng

Jarak bukan jadi masalah, kemanapun saya pergi selama itu untuk menuntut ilmu, saya Syelvia Putri akan selalu memperjuangkannya. Begitu pula ketika kesempatan beasiswa kuliah S3 ke Jepang itu hadir kepada saya. Tak terbayangkan sebelumnya bahwa impian sejak remaja bisa terwujud berkat kerjasama antara P Program Studi Teknologi Pulp dan Kertas (TPK) Universitas Riau dengan Tanoto Foundation.

Sebagai prodi yang masih belia, teknologi pulp dan kertas memang masih membutuhkan tenaga pendidik ahli dalam bidang tersebut. Maka, terbang ke Negeri Sakura adalah salah satu ikhtiar yang diusahakan bersama. Bagi saya ini adalah kesempatan emas, yang tidak boleh saya sia-siakan begitu saja meski saya sedang hamil besar anak kedua. Bukan hanya karena impian pribadi, namun juga misi untuk mendidik anak negeri.

Semesta benar mendukung. Semua keperluan saya dalam melanjutkan studi sangat dimudahkan bahkan ketika saya bimbang bagaimana dengan keluarga kecil saya nantinya. Apalagi ada si kecil yang masih sangat butuh kehadiran saya. Beruntungnya, semua pihak UNRI maupun Tanoto sangat mendukung dan mengizinkan membawa keluarga kecil saya untuk menemani di Jepang.

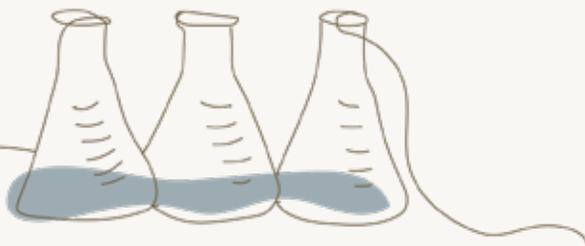
Di Jepang, saya berusaha mengoptimalkan riset pulp bersama profesor dari University of Tsukuba. Walau tidak jarang rindu masakan nusantara,



Kurikulum D3 Teknologi Pulp dan Kertas merupakan hasil kerja sama dari dunia pendidikan dan industri. Foto diambil sebelum masa pandemi COVID-19.

namun tujuan utama untuk membawa jejaring baru bagi UNRI tetap menjadi nomor satu. Konsentrasi saya di sini tidak hanya dalam bidang riset pulp saja, melainkan bagaimana saya bisa menjalin relasi dengan banyak pihak yang nantinya dapat bermanfaat ketika saya pulang ke tanah air.

Harapan saya sederhana. Ketika saya kembali ke Indonesia, ilmu serta teknik pengajaran yang saya dapatkan bisa diimplementasikan saat pembelajaran di kampus Prodi TPK, UNRI.[]





Semangat Belajar Sepanjang Hayat

Yusnimar, S.Si, M.Si, M.Phil

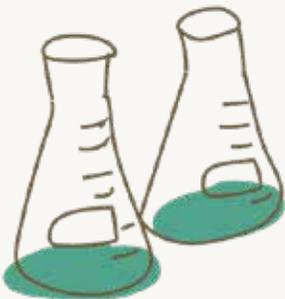
Untuk dosen yang sering dianggap tegas dan galak seperti saya, Yusnimar, mengajar di kelas adalah hal yang biasa. Di tempat saya bernaung, yaitu Jurusan Teknik Kimia, Universitas Riau, saya mencoba untuk terus berbagi ilmu dan pengalaman yang saya punya kepada mahasiswa.

Satu momen, saya masih ingat sekali. Pada pertengahan tahun 2018, saya dipilih sebagai salah satu dosen yang akan mendirikan Program Studi Teknologi Pulp dan Kertas pertama di Indonesia bersama Tanoto Foundation. Saya putuskan, saya harus ambil bagian dalam sejarah ini.

Setelah berbagai proses, saya dan tim akhirnya berhasil mengajukan usulan prodi baru ke Kemenristekdikti. Senang sekali rasanya bagi saya, yang sudah tidak muda lagi, masih bisa berkontribusi lebih.

Prodi Teknologi Pulp dan Kertas, bagi saya, adalah kebanggaan tersendiri bagi Universitas Riau dan orang Riau itu sendiri. Hampir 95% lulusannya langsung terserap di industri, bahkan tanpa ada masa tunggu. Ini adalah terobosan yang luar biasa.

Tapi, itu tidak ada artinya jika saya tidak ikut berkembang. Kesempatan yang lebih besar harus dibarengi dengan tekad yang lebih kuat untuk



belajar. Terlebih di saat masa pandemi.

Sejak pertama kali mengajar tahun 1987 lalu, saya tidak pernah membayangkan akan menghadapi situasi sesulit sekarang. Saya harus belajar banyak untuk menggunakan dan memanfaatkan teknologi. Satu hal yang saya yakini, saya tidak akan segan bertanya dan meminta tolong untuk sesuatu hal yang tidak saya ketahui.

Untuk mengajar secara virtual, biasanya saya akan menyiapkan semua materi dan hal teknis lain sejak semalam sebelumnya. Lalu, saya akan mengajar di ruang tamu beralaskan karpet dan sebuah meja kayu.

Sekali-dua kali, saya jatuh sakit. Saya tidak bisa membohongi diri saya yang kelelahan karena terus-menerus melihat laptop dan tablet tanpa henti sehari-hari.

Tapi jika mengingat para mahasiswa, saya akan segera semangat dan sembuh kembali. Ini saya lakukan agar mahasiswa saya, terutama di Prodi Teknologi Pulp dan Kertas, dapat maksimal dalam belajar. Saya yakin, mereka pun berjuang untuk mendapatkan ilmu. Jadi, tidak akan saya khianati perjuangan mereka untuk belajar di masa-masa sulit.

Pada usia ini, saya hanya ingin bermanfaat bagi orang banyak. Saya sangat bersyukur kepada Tuhan karena sudah diberikan peluang untuk membagikan ilmu dan pengalaman saya, sekaligus memotivasi mahasiswa agar sukses di masa depan.

Saya berharap, ilmu dan pengalaman yang saya bagikan dapat bermanfaat. Satu prinsip yang saya pegang: saya tidak akan pernah berhenti belajar.[]

Prodi Teknologi Pulp dan Kertas memiliki masa depan yang baik mengingat di Indonesia banyak terdapat perusahaan pulp dan kertas. Foto diambil sebelum masa pandemi COVID-19.





Kesempatan Emas Itu Bernama Pendidikan

Janso Hasudungan Silaban, S.Si, M.Sc

Pendidikan itu sulit, dan tidak semua orang bisa mengakses pendidikan. Itulah mengapa menurut saya, Janso, akhirnya lebih dari sekadar menerima permintaan sebagai Dosen Praktisi di Program Studi D3 Teknologi Pulp dan Kertas (TPK) Universitas Riau.

Sejak 2018, saya dipilih menjadi dosen praktisi di Prodi TPK. Dosen praktisi mungkin menjadi padanan kata yang tepat bagi saya yang tetap bekerja, dan diminta untuk mengajar tentang teknologi pembuatan kertas. Ada panggilan jiwa karena ada keluarga banyak jadi guru. Terlebih, pada zaman dahulu jarang ada yang bisa sekolah tinggi.

Terakhir kali sayaengecap bangku kuliah mungkin sudah lama, sekian tahun yang lalu. Sehingga, saya perlu menyesuaikan diri lagi untuk mentransfer ilmu-ilmu yang masih ada. Selain itu, saya juga perlu untuk mengkombinasikan teori yang ada dengan implementasi teori yang biasa saya lakukan di industri.

Tantangan lebih lanjut lagi adalah menghadapi mahasiswa-mahasiswa yang proaktif. Kebanyakan dari mereka adalah pemegang beasiswa dari Tanoto Foundation. Tidak jarang saya harus meluangkan waktu lebih untuk membalas berbagai pertanyaan mereka yang luar biasa. Tapi bagi saya, selama itu membantu mereka untuk belajar, saya pasti akan bantu.

Saya sadar betul pendidikan sangat penting. Pendidikan merupakan gerbang utama menuju kesuksesan, juga menjadi gerbang pertama untuk mencapai semua hasil kerja keras. Tapi, sayangnya pendidikan itu sulit. Untuk itu, saya ingin membantu setiap orang yang mau fokus dan belajar dalam setiap proses dalam pendidikan. Ketika saya bisa, saya akan membantu setiap orang yang mau belajar semampu saya.

Pendidikan akan menjadi pondasi dan modal kita untuk bersaing. Kalau pendidikan kita sudah kalah saing, bagaimana kita bisa menggapai langkah selanjutnya? Karena itu, pendidikan bagi saya juga harus dibarengi dengan sikap dan perilaku yang baik.

Hal itu selalu saya contohkan di dalam kelas D3 TPK. Saya sangat jarang mengajar dengan pendekatan di depan komputer, atau hanya diam di satu titik. Saya terbiasa berjalan di antara para mahasiswa, lalu sambil menjelaskan materi, saya perhatikan mereka. Saya bisa saja marah kalau ada mahasiswa yang tidak fokus di kelas; jika ada yang main ponsel, tidak fokus, dan lain sebagainya

Perubahan paling sederhana yang bisa kita lihat ada di sana: seberapa jauh mereka punya semangat dan memanfaatkan kesempatan emas bernama pendidikan.

Karena bagi saya, saya hanyalah perantara yang dapat mereka manfaatkan untuk menggapai cita-cita mereka. Terlebih, mereka belajar di Prodi TPK yang menuntut keahlian-keahlian teknis yang istimewa dan spesifik. Maka itu, setelah lulus, mahasiswa harus bisa mengerti dan menjalankan operasi produksi, dalam artian, keahlian teknis harus mereka kuasai.

Lelah pasti, sangat lelah. Tapi di sini ada tanggung jawab moral yang harus diemban. Karena saya ingin bukan hanya bertanggung jawab terhadap perusahaan, tapi juga ingin punya kontribusi kepada pendidikan yang berkualitas.

Saya akan sangat bahagia apabila para mahasiswa dapat berpikir secara luas. Tidak berhenti hanya pada cara mendapat kerja, tapi juga melanjutkan studi dan mendapat pekerjaan dan posisi yang lebih baik. Karena mereka semua berpotensi dan dapat memanfaatkan kesempatan emas, yang bernama pendidikan.[]



Dosen-dosen tamu dihadirkan guna menambah wawasan mahasiswa. Foto diambil sebelum masa pandemi COVID-19.



Semangat Kalahkan Tantangan!

Esty Octiana Sari, S.Si., M.T

Belajar adalah kewajiban yang harus dilakukan sampai liang lahat. Bagi saya, Esty. semangat belajar harus dijaga.

Meskipun mengawali strata satu dengan jurusan kimia, di S2 saya justru mengambil Teknik Kimia. Untuk saya, Teknik Kimia adalah sebuah tantangan yang menggoda saya untuk ditaklukkan. Ya, saya memang sangat menyukai tantangan. Lebih bahagia lagi, setelah saya berhasil menaklukkan tantangan tersebut.

Memang saya berhasil melewati tantangan terbesar saya masa itu, yaitu untuk lulus dengan nilai yang memuaskan. Tapi tantangan lebih besar lagi muncul setelah saya lulus. Saya dihadapkan dengan berbagai pilihan yang muncul di hidup saya. Hingga saya memutuskan untuk mengikuti CPNS. Baru pada 2019, saya akhirnya diterima di Teknik Kimia Universitas Riau, dan langsung ditempatkan di Program Studi D3 Teknologi Pulp dan Kertas (TPK).

Tantangan itu datang lagi: belajar lebih banyak. Bukan apa-apa, selama saya kuliah hanya ada beberapa materi yang mungkin menyentuh pulp dan kertas. Pada saat itu, saya langsung ditempatkan di jurusan yang sangat spesifik belajar pulp dan kertas.

Tapi saya selalu percaya, di mana ada kesulitan, di sana ada kemudahan.



Jujur, salah satu kemudahan yang sangat saya syukuri adalah bertemu dengan para mahasiswa D3 TPK.





Kuliah tamu Prof. Dr. Andri Cahyokumoro dari Universitas Diponegoro. Foto diambil sebelum masa pandemi COVID-19.

Saya dipertemukan dengan Pak Janso dan Pak Azka dari PT Riau Andalan Pulp and Paper (RAPP) yang menjadi mentor saya langsung di industri selama dua minggu. Meskipun hanya dua minggu, hal itu merupakan pengalaman baru yang sangat berharga bagi saya. Pak Azka dan Pak Janso sangat membantu saya dalam pemahaman industri dan produksi pulp dan kertas.

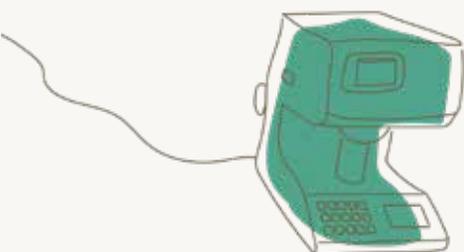
Mengapa sangat membantu? Karena referensi buku yang ada sudah sangat jadul. Sehingga dari orang-orang berpengalaman seperti Pak Janso dan Pak Azka lah saya menyerap pemahaman. Saya sangat bersyukur bertemu dengan lingkungan yang sama-sama ingin berkembang. Tidak terkecuali para mahasiswa D3 TPK.

Jujur, salah satu kemudahan yang sangat saya syukuri adalah bertemu dengan para mahasiswa D3 TPK. Kebanyakan dari mereka adalah pemegang beasiswa dari Tanoto Foundation yang sudah pasti dijamin pekerjaan setelah lulus nanti. Mengajar mereka adalah pekerjaan yang tidak sulit.

Selain karena proses seleksi yang ketat, mereka tidak berleha-leha meskipun mereka tahu sudah dijamin pekerjaan setelah lulus. Mereka tetap semangat belajar dan berinovasi dalam setiap hal. Saya sangat menyukai keberanian mereka untuk bertanya dan penguasaan mereka dalam bidang IT.

Saya mendapatkan semangat lebih bersama mereka yang lantas tidak bersantai meskipun mereka sudah punya satu 'pegangan' di masa depan. Pesan saya untuk mereka: jangan pernah berhenti belajar, dan jangan pernah berhenti untuk berkembang. Kritislah terhadap perubahan apapun yang terjadi.

Semangat itu yang saya bawa ke Negeri Matahari Terbit hari ini, untuk menggali ilmu dan terus belajar. Ilmu yang akan saya bagikan lagi untuk orang yang lebih banyak lagi. Saya selalu berharap dan ingin memberikan nafas baru terhadap pulp dan kertas, untuk masyarakat, kampus, industri, dan utamanya kepada mahasiswa D3 TPK.[]



Selayang Pandang

Program Studi Pulp dan Kertas, Universitas Riau

Program Studi D3 Teknologi Pulp dan Kertas (TPK) adalah salah satu program vokasi (Diploma) yang berada di bawah naungan Jurusan Teknik Kimia Fakultas Teknik Universitas Riau. Hadirnya Prodi D3 TPK dilandasi dari kebutuhan industri kertas di Provinsi Riau. Maka dari itu, Prodi D3 TPK fokus mempelajari tentang proses pembuatan pulp (bubur kertas, bahan setengah jadi) menjadi hasil akhir berupa kertas atau proses pembuatan keduanya secara terpisah baik dari segi keteknikan maupun segi aplikasi operasional.

Program Studi D3 Teknologi Pulp dan Kertas merupakan salah satu bentuk kontribusi nyata PT Riau Andalan Pulp and Paper (RAPP) dan Tanoto Foundation dalam meningkatkan kualitas bidang pendidikan. Dukungan dari PT RAPP dan Tanoto Foundation berupa fasilitas ruang perkuliahan berupa gedung seluas 2.092 m² terdiri dari 6 ruang kelas, 6 laboratorium penelitian, 2 ruang pertemuan, perpustakaan dan akses langsung ke dunia industri pulp dan kertas serta dukungan dosen-dosen dari kalangan praktisi.

Peresmian Program Studi Pulp dan Kertas dilaksanakan pada 29 Januari 2019, dipimpin oleh Menteri Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi (Menristekdikti) Mohamad Nasir. Prodi D3 TPK telah menerima dua angkatan mahasiswa, 55 mahasiswa angkatan Tahun Akademik 2018/2019 dan 55 mahasiswa angkatan Tahun Akademik 2019/2020. Pada wisuda tahun 2021, Prodi D3 TPK Universitas Riau telah meluluskan

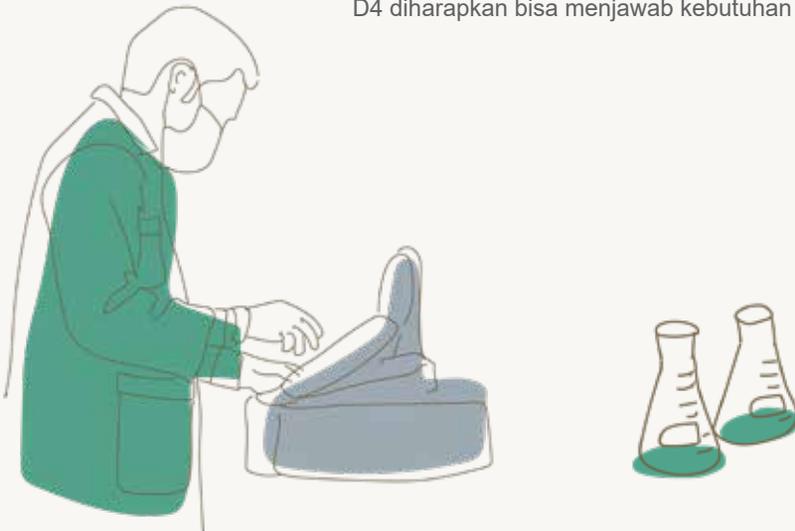


Kehadiran dosen tamu dari luar negeri menambah semangat mahasiswa. Foto diambil sebelum masa pandemi COVID-19.

sebanyak 46 orang mahasiswa, tepat 3 tahun setelah Prodi D3 TPK berdiri melalui SK Kemenristek DIKTI No. 554/KPT/2018 tanggal 6 Juli 2018.

Angkatan pertama Prodi D3 TPK telah lulus pada tahun 2021, dengan persentase keterserapan kepada industri hingga 90%. Ini membuktikan bahwa telah terjadi link and match yang padu antara Prodi D3 TPK Universitas Riau dengan berbagai industri.

Ke depan, harapannya Prodi D3 TPK dapat mengembangkan program dari D3 menjadi D4. Dunia kerja di pulp and paper memang membutuhkan tenaga yang memiliki skill lebih bagus dan lebih terampil lagi, dan program D4 diharapkan bisa menjawab kebutuhan itu.





Dedikasi Tanpa Henti untuk Negeri

Sebagai bentuk nyata bakti untuk negeri, kami senantiasa berusaha memberikan dampak positif bagi pendidikan di Indonesia. Kami yakin perubahan besar dimulai dari pendidikan yang berkualitas dan peluang yang setara untuk putra-putri terbaik bangsa.

Terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dan memberikan dedikasi terbaiknya untuk kemajuan Prodi Teknologi Pulp dan Kertas, Universitas Riau.

Semoga jerih payah kita memberikan satu titik perubahan untuk kemajuan pendidikan Indonesia dalam mencetak para tenaga ahli yang berkompeten di bidangnya.

Tanoto Foundation

Jumlah Mahasiswa Aktif D3 Teknologi Pulp dan Paper Saat Ini



Berdasarkan data bulan Januari 2022.

Pencetak Generasi Kompetitif dan Siap Bersaing di Industri

Oleh:

Evelyn, S.T., M.Sc., M.Eng., PhD.

Kaprodi D3 Teknologi Pulp dan Kertas, Jurusan Teknik Kimia Universitas Riau



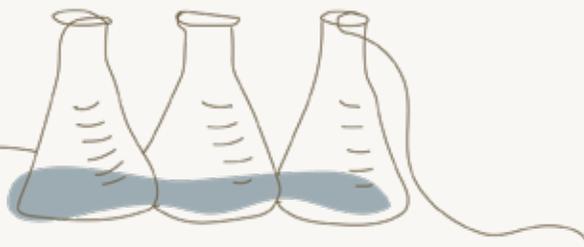
Booklet alumni ini adalah salah satu upaya Program Studi Diploma 3 Teknologi Pulp dan Kertas (TPK), Jurusan Teknik Kimia Universitas Riau, untuk mengenalkan dan menunjukkan apa yang telah dan akan kami lakukan dalam menciptakan generasi-generasi muda siap pakai di bidang Teknologi Pulp dan Kertas. Jika dilihat kilas balik sejarah pembentukan prodi ini didasari oleh peningkatan kapasitas industri pulp dan kertas yang sangat signifikan pada akhir tahun 2017 dan tersedianya sumber daya atau staf pengajar Jurusan Teknik Kimia Universitas Riau yang mempunyai ketertarikan pada bidang kajian penelitian tentang pulp dan kertas serta biopolimer berbasis bahan kayu dan non-kayu, maka pembentukan prodi ini adalah suatu hal yang sangat tepat.

Ilmu Teknologi Pulp dan Kertas merupakan bagian dari ilmu Teknik Kimia, di mana yang menekuni bidang ini adalah mereka yang menemukan dan memperkenalkan proses perubahan bahan baku kayu maupun non-kayu menjadi barang yang bermanfaat bagi manusia (yaitu pulp dan turunannya seperti kertas dan seratW viscose-rayon) dan memiliki nilai tambah. Semua ini memerlukan ilmu dasar yang sangat kuat terutama di bidang pulp dan kertas.

Untuk itu Prodi D3 Teknologi Pulp dan Kertas mempunyai visi “Sebagai Lembaga Pendidikan dan Pengembangan Teknologi Pulp, Kertas dan Biopolimer Berbasis Kayu dan Non-kayu yang Berwawasan Lingkungan dan Unggul di Kawasan Asia Tenggara pada Tahun 2035”, serta misi

(i) menyelenggarakan pendidikan vokasi dalam bidang teknologi pulp, kertas dan biopolimer berbasis kayu dan non-kayu yang selaras dengan kelestarian lingkungan hidup, (ii) melaksanakan penelitian tepat guna dan pengabdian pada masyarakat dalam menerapkan teknologi pulp, kertas dan biopolimer berbasis kayu dan non-kayu, dan (iii) mengembangkan kerja sama yang luas dengan lembaga pendidikan tinggi, industri, pemerintah dan masyarakat umum. Saat ini, Prodi D3 Teknologi Pulp dan Kertas telah terakreditasi berpredikat “Baik” dari BAN-PT (Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi). Alumni-alumni angkatan pertama (2018) Prodi D3 Teknologi Pulp dan Kertas, Jurusan Teknik Kimia Universitas Riau, mempunyai kompetensi yang memadai di bidang Teknologi Pulp dan Kertas, adaptif juga kreatif yang ditunjukkan dari rata-rata Indeks Prestasi Kumulatif seluruh mahasiswa 3,63 dan diterimanya keseluruhan alumni di Industri Pulp dan Kertas yaitu PT RAPP. Selain itu, selama menjadi mahasiswa, angkatan pertama ini telah banyak memenangkan berbagai perlombaan dan kompetisi. Hal-hal tersebut secara keseluruhan menggambarkan kualitas alumni yang kompetitif dan siap bersaing di era yang penuh dengan tantangan sikap, pengetahuan dan keterampilan yang serba maju dan global saat ini.

Akhir kata, tentunya saya sebagai Kapordi mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah banyak mendukung keberlangsungan Prodi D3 Teknologi Pulp dan Kertas sehingga dapat terselenggara dengan lancar sampai saat ini yaitu Rektor Universitas Riau Prof. Dr. Ir. Aras Mulyadi, DEA beserta Wakil-Wakil Rektor, Dekan Fakultas Teknik Prof. Dr. Eng. Ir. Azridjal Azis, ST, MT, IPU. beserta Wakil-Wakil Dekan, Ketua Jurusan Teknik Kimia-Dr. Idral Amri, ST, MT., serta seluruh dosen tetap dan dosen praktisi PT Riau Andalan Pulp and Paper (PT RAPP) di Prodi D3 Teknologi Pulp dan Kertas. Tidak lupa terima kasih saya juga yang sebesar-besarnya kepada PT RAPP serta Tanoto Foundation yang juga telah mendukung penuh terhadap aktivitas-aktivitas prodi. Semoga Prodi D3 Teknologi Pulp dan Kertas, Jurusan Teknik Kimia Universitas Riau, selalu dapat memberi manfaat secara berkelanjutan baik dari sisi ilmu pengetahuan dan teknologi maupun dalam menciptakan generasi-generasi muda yang andal di bidang Pulp dan Kertas sepanjang masa.[]



Sinergi antara Pendidikan dan Industri

Oleh:
Sri Wahdini Rahmi, ST. M.Eng
Education Program Head- APRIL Learning Institute

Booklet Menulis Mimpi, Membentang Asa: Tegur Pejuang Mimpi Menggapai Prestasi untuk Negeri berisi kisah inspiratif dari para alumni dan tenaga pendidik yang telah berjuang bersama mengembangkan Program Studi D3 Teknologi Pulp dan Kertas (TPK), Universitas Riau.

Sebagai praktisi yang berkecimpung di industri pulp dan kertas, adanya Prodi D3 Teknologi Pulp dan Kertas adalah harapan baru bagi industri yang terus berkembang ini. Lulusan yang dihasilkan adalah lulusan yang berkualitas dan bukan hanya sekadar berkompetensi di industri Pulp dan Kertas, tapi juga bersaing di industri sejenis.

Hal ini juga sejalan dengan visi Kampus Merdeka dari Dikti, yang mengedepankan keselarasan antara pendidikan dan industri. Sehingga kerjasama yang saling menguntungkan antara pendidikan dan industri dapat berlangsung bukan hanya untuk sekarang, tapi juga untuk masa depan.

Banyak hal yang telah TPK berikan ke industri, salah satunya yaitu tenaga ahli muda yang siap melanjutkan estafet dalam bidang teknologi pulp dan kertas. Saya bangga dengan kemampuan yang dimiliki oleh para alumni TPK. Saya pun sadar, untuk mendapatkan bibit unggul tenaga ahli pulp dan kertas tentunya tidak mudah. Komitmen antara instansi pendidikan maupun industri harus sama-sama kuat.

Komitmen besar telah banyak dieksekusi dengan beragam program maupun fasilitas pendukung perkuliahan. Dari pihak industri, khususnya PT Riau Andalan Pulp and Paper (RAPP) sangat mendukung segala kebutuhan pembelajaran di kampus, mulai dari laboratorium hingga assesment akreditasi.

Kualitas pembelajaran juga sangat kami perhatikan. Hadirnya 15 dosen praktisi menjadi salah satu bukti kuatnya tekad kami untuk mengembangkan prodi ini menjadi lebih baik, sehingga dapat menjadi panutan bagi sekolah vokasi di Indonesia. Selain itu, kami juga tetap konsisten untuk mendukung para mahasiswa yang akan magang selama 9 bulan dengan menyediakan posisi dan pengalaman praktik yang selaras dengan apa yang mereka telah pelajari di bangku perkuliahan.

Pencapaian baik ini tentu tidak hanya berhenti sampai di sini. Masih banyak catatan dan PR yang harus dikerjakan untuk mewujudkan pendidikan yang bersinergi. Akhir kata, saya selaku perwakilan dari industri mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu mewujudkan cita-cita tersebut. Baik dari pihak industri, lembaga, tenaga pendidik yang luar biasa, dan tentunya para mahasiswa dan alumni yang membanggakan.[]



Kerja sama antara kampus dan industri mampu menghasilkan lulusan yang berkompentensi dan bersaing. Foto diambil sebelum masa pandemi COVID-19.



Tanoto Foundation







Tanoto Foundation

 tanotofoundation

 tanotoeducation

 tanotoeducation

 tanotofoundation

 +62 21 392 3189

 www.tanotofoundation.org

 info@tanotofoundation.org

 [tanoto-foundation](https://www.linkedin.com/company/tanoto-foundation)